

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING  
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN DEPOK SLEMANYOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Abdullah  
NIM 07101244017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Abdullah, NIM 07101244017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2014

Dosen Pembimbing I,

Setya Raharja, M.Pd.  
NIP. 19651110 199702 1 001

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto.  
NIP. 131017741

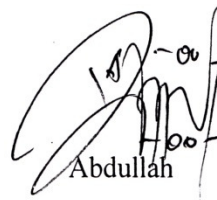
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013

Yang menyatakan,



Abdullah

NIM. 07101244017


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Abdullah, NIM 07101244017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Setya Raharja, M. Pd.	Ketua Penguji		05-02-2014
Priyadi Surya, M. Pd.	Sekretaris Penguji		29-01-2014
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Utama		28-01-2014
Prof. Dr. Suharsimi Arikunto	Penguji Pendamping		3/2-2014

Yogyakarta, ..... 24 FEB 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

“Allah lah Pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik”

(Terjemahan Q.S. Al-Imran: 150)

“Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau akan menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sementara harta terhukum. Jika harta itu akan berkurang bila dibelanjakan, maka ilmu akan bertambah jika dibelanjakan”

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Seiring ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Bapak dan ibuku tercinta atas do'a, kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada henti.
2. Almamaterku
3. Nusa, bangsa dan agama

# **PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN**

**Oleh:  
Abdullah  
NIM. 07101244017**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian "*ex-post facto*". Populasi penelitian ini di 3 (tiga) SMP Negeri Se Kecamatan Depok, yaitu SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket semi terbuka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau mencapai 71%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa perencanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), perencanaan di SMP N 3 Depok baik (76,69%), namun untuk perencanaan di SMP N 4 Depok masih kurang baik (35%). (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau mencapai 63,4%, yang secara rinci ditunjukkan pelaksanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), pelaksanaan di SMP N 3 Depok baik (76,4%), namun untuk pelaksanaan di SMP N 4 Depok masih tidak baik (13,8%). (3) Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang atau mencapai 56%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa evaluasi di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), evaluasi di SMP N 3 Depok baik (62%), namun untuk evaluasi di SMP N 4 Depok masih tidak baik (5,8%).

*Kata kunci : pengelolaan ekstrakurikuler, majalah dinding, sekolah menengah pertama*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ramat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Tugas skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi manajemen pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

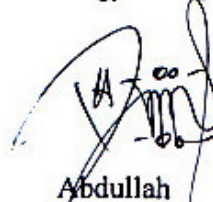
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saran serta arahan dalam pembenahan skripsi ini.
3. Bapak Setya Raharja M. Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Ali Mustadi M. Pd., selaku penguji utama dan Priyadi Surya M. Pd. selaku sekretaris penguji yang menyediakan waktunya untuk menguji skripsi penulis serta memberikan saran-saran yang bersifat mendidik.
5. Bapak dan Ibu kepala sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu, orang terkasih yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan segalanya.
7. Kakak, adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat mencapai harapan dan cita-cita.
8. Bapak atau Ibu dosen, karyawan dan karyawan FIP UNY yang telah membantu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dan hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, bagi para pembaca dan para pengelola khususnya.

Yogyakarta, Januari 2014



Abdullah

NIM 07101244017



## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum .....	10
1. Pengertian Manajemen .....	10

2. Pengertian Kurikulum .....	11
3. Pengembangan Kurikulum .....	12
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah .....	16
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	17
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding .....	21
1. Pengertian Majalah Dinding .....	21
2. Fungsi Majalah Dinding .....	22
3. Isi Majalah Dinding .....	23
4. Manfaat Majalah Dinding .....	25
D. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di Sekolah .....	26
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding .....	27
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding .....	39
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding .....	31
E. Penelitian yang Relevan .....	33
F. Kerangka Pikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
F. Keabsahan Data Penelitian .....	45

G. Teknik Analisis Data Penelitian .....	45
--	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Penelitian .....	48
------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian.....	49
--------------------------	----

C. Pembahasan .....	54
---------------------	----

D. Keterbatasan Peneliti .....	65
--------------------------------	----

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
---------------------	----

B. Saran .....	68
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
-----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-kisi Umum Pengelolaan Data Ekstrakurikuler Majalah Dinding ....	44
Tabel 2. Interval Nilai Data Angket Guttman .....	47
Tabel 3. Kategori Penilaian.....	47
Tabel 4. SMP Negeri Se Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta .....	48
Tabel 5. Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok ....	50
Tabel 6. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok ...	52
Tabel 7. Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok...	
.....	55
Gambar 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok ...	
.....	59
Gambar 3. Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok .....	62
Gambar 4. Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok....	
.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kisi-kisi Umum Pengelolaan Data Ekstrakurikuler Majalah Dinding....	
.....	73
Lampiran II. Instrumen Penelitian .....	74
Lampiran III. Uji Keabsahan Data Penelitian .....	82
Lampiran IV. Skor Item Angket Penelitian .....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dikaitkan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataan yang ada, tujuan tersebut belum dapat terealisasi dengan sepenuhnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi potensi peserta didik, salah satu adalah pembinaan sekolah terhadap peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat yang masih belum maksimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik. Kegiatan pembinaan peserta didik pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan semangat cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pada pasal 3 Permendiknas No. 39 Tahun 2008, menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ko-kurikuler dan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan minat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *emotional quotient (EQ)* peserta didik yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan kompetensi social. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri. Untuk itu peserta didik diberikan stimulant agar menjadikannya lebih kreatif dan tidak mudah menyerah. Sebagai pihak sekolah harus menyediakan fasilitas dan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif kepada peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan berupa majalah dinding (mading). Mading merupakan suatu kegiatan penyajian informasi yang dibuat sedemikian rupa dengan harapan agar orang lain tertarik untuk membacanya. Isi majalah dinding biasanya berupa informasi, opini, cerita pendek, dan lain-lain. Bagi sekolah majalah dinding bukanlah merupakan hal yang baru lagi, sebab hampir di setiap sekolah dapat ditemui adanya majalah dinding. Tentu saja bentuk maupun isi majalah dinding di tiap sekolah itu tidak sama antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Namun pada hakikatnya dengan

adanya majalah dinding di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Oemar Hamalik (1985: 74) mengemukakan bahwa dalam majalah dinding terkandung nilai-nilai pendidikan sebagai berikut: (1) majalah dinding dapat dipergunakan sebagai tempat mempetunjukkan hasil pekerjaan siswa, merupakan ruang khusus untuk mempertunjukkan benda-benda, gambar-gambar, poster, dan sebagainya yang merupakan hasil karya kelas, (2) sebagai tempat untuk memberitahukan pengumuman-pengumuman sekolah, tugas-tugas untuk siswa, dan sebagainya, (3) menciptakan minat siswa-siswa serta memperluasnya, (4) mempersatukan semangat kelas dengan menimbulkan milik bersama serta tanggung jawab bersama, (5) melengkapi pengalaman sosial sebab para siswa dapat bekerja secara kelompok pada waktu merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini, (6) dengan majalah dinding ini dapat mendorong siswa untuk bekerja, merangsang inisiatif serta melatih siswa dalam memecahkan masalah.

Kanis Barung (1998: 27) mengemukakan ada 4 (empat) fungsi majalah dinding yaitu sebagai: (1) sarana komunikasi dan penyampai informasi, (2) media hiburan yang murah dan sederhana, (3) sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan di antara sesama anggota komunitas tertentu, (4) ajang untuk pengembangan kreativitas.

Pengelolaan majalah dinding termasuk bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan demikian terdapat nilai positif yaitu siswa dapat belajar memanfaatkan waktu senggang dengan sebaik-baiknya.

Majalah dinding selain sebagai salah satu media komunikasi siswa juga merupakan sarana latihan dibidang jurnalistik, terutama bagi siswa peminat jurnalistik. Dalam wadah ini, minat atau bakat siswa ditumbuhkan, dipupuk, dan dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan sarana atau fasilitas yang tersedia.

Pengelolaan majalah dinding yang baik setidaknya memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut (Louise E. Boone dan David L Kurtz, 1984). Pelaksanaan merupakan suatu kerangka dan pentahapan kegiatan secara sistematis dalam melaksanakan atau merealisasikan rencana kegiatan (Mulyadi, 1989: 4). Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Ngalim Purwanto, 2004: 22). Ketiga unsur ini semestinya dapat berjalan secara baik.

Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa pengelolaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat di buktikan dengan belum adanya prestasi sekolah di bidang ekstrakurikuler majalah dinding. Pengelolaan majalah dinding di Sekolah tersebut mengalami berbagai kendala, antara lain peserta didik sebagai pelaku pengelola belum berpengalaman dalam penerbitan majalah dinding. Hal ini terlihat dalam tulisan dan naskah maupun tata letak setiap rublik yang tampil



dalam papan majalah dinding. Kurangnya minat peserta didik terhadap majalah dinding karena isi atau materi majalah dinding tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Belum maksimalnya peran guru Pembina dalam mengembangkan ekstrakurikuler mading. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah, ini terlihat kurang lengkapnya fasilitas pendukung dan bantuan dana untuk pengembangan mading. Kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan majalah dinding di sekolah. Dengan demikian agar pelaksanaan pengelolaan majalah dinding di sekolah dapat berjalan dengan baik maka perlunya adanya pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan majalah dinding akan membawa dampak positif terhadap kemandirian dan penyaluran bakat dan minat bila dilibatkan pula peserta didik di dalamnya. Selain itu, hidup dan matinya majalah dinding sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk mengisi dan membaca majalah tersebut.

Dengan demikian sangatlah penting untuk mengelola majalah dinding secara baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengingat pentingnya pengelolaan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan majalah dinding di sekolah SMP Negeri Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan majalah dinding yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan evaluasi kegiatan di SMP Negeri Se-kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa sebagai pelaku pengelola majalah dinding belum berpengalaman, hal ini terlihat dalam tulisan atau naskah maupun tata letak lembaran dalam papan majalah dinding, sehingga majalah dinding yang ada di sekolah masih belum tertata rapi.
2. Siswa kurang berminat terhadap majalah dinding karena isi atau materi majalah dinding tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga majalah dinding yang ada di sekolah masih belum menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk membacanya.
3. Peran guru pembimbing belum maksimal dalam mengembangkan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta, sehingga pengembangan majalah dinding di sekolah belum berjalan secara efektif dan siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
4. Pihak sekolah kurang perhatian terhadap kegiatan majalah dinding di sekolah, hal ini terlihat dengan kurang lengkapnya sarana prasarana pendukung dan bantuan dana dari pihak sekolah untuk pengembangan ekstrakurikuler majalah dinding, sehingga majalah dinding yang ada di sekolah masih terlihat apa adanya.
5. Pengelolaan majalah dinding belum maksimal, ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi di SMP N se Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta, sehingga majalah dinding yang ada di sekolah masih belum efektif dan kurang terkoordinasi dengan baik..

6. Pihak pemerintah daerah kurang memperhatikan dalam membina dan mengembangkan ekstrakurikuler majalah dinding, sehingga kemampuan siswa untuk mengembangkan atau berinovasi dalam mengelola majalah dinding masih kurang diperhatikan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka dapat dilihat banyak sekali permasalahan yang timbul dalam pembuatan majalah dinding di sekolah. Mengingat pertimbangan banyak hal maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai pengelolaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Pengelolaan majalah dinding ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan majalah dinding.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok?
3. Bagaimanakah evaluasi majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok.
3. Untuk mengetahui evaluasi majalah dinding di SMP Negeri se Kecamatan Depok.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi lapangan, wawasan, dan memberikan masukan untuk mengembangkan teori-teori yang relevan pada Prodi Manajemen Pendidikan. Khususnya terhadap mata kuliah Manajemen Kurikulum tentang kegiatan ekstrakurikuler.

#### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Bagi Sekolah, melalui penelitian ini sekolah dapat mengetahui gambaran tentang pengelolaan majalah dinding di sekolahnya. Serta sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan mading.
- b. Bagi Guru Pembimbing, dapat mengetahui cara mengelola mading yang baik sehingga dapat memotivasi siswa secara langsung dan memandu pengelolaan mading.

- c. Bagi Siswa, dapat termotivasi untuk mengelola mading dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitasnya sehingga dapat menampilkan mading yang berkualitas baik isi maupun bentuk penampilannya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Kurikulum**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaham manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Oemar Hamalik 2006: 16). Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2000: 6), proses manajemen meliputi fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan evaluasi. Menurut Alben Ambarita (2006: 73) secara umum manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ataupun pengelolaan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Serta berusaha mengembangkan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia, dan sarana prasarana.

## **2. Pengertian Kurikulum**

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian sistem yang teramat penting dalam pendidikan dan berguna untuk merealisasikan program pendidikan, dengan adanya kurikulum akan memberikan gambaran sistem pendidikan dengan jelas dan rinci serta memudahkan guru dalam menjabarkan dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis. Kurikulum secara umum didefinisikan sebagai suatu rencana yang dikembangkan untuk mempelancar

proses belajar mengajar dengan pengarahan dan bimbingan sekolah serta dukungan semua personil sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (1993:4) mengemukakan tentang Kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dilingkungan suatu institusi pendidikan. Dalam keseluruhan program tersebut terkandung isi pelajaran, komponen struktur organisasi, pengalaman belajar, metode pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat aturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **3. Pengembangan Kurikulum**

Makna pengembangan kurikulum menunjukan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara atau alat baru dalam pembelajaran, dimana cara atau alat baru tersebut dilakukan penilaian secara terus-menerus (Hendyat Soetopo, 1986:45). Kurikulum mengalami perubahan dan pengembangan dikarenakan adanya perjalanan waktu dimana semakin pesatnya perkembangan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin maju, dengan demikian kurikulum lama sudah tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi sekarang, kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, adanya pemikiran-pemikiran baru yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum merupakan acuan bagi suatu lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karenanya dibutuhkan kurikulum yang berkualitas. Pengembangan kurikulum akan menimbulkan perubahan kurikulum baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Perubahan kurikulum secara sebagian-sebagian hanya terjadi pada komponen atau unsur tertentu saja dalam kurikulum dan tidak mempengaruhi komponen lainnya. Perubahan secara menyeluruh yakni keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan yang tergambar dengan jelas tujuan, isi, organisasi dan strategi pelaksanaannya.

Menurut Ralph Tyler (1949) dalam bukunya yang berjudul "*Basic principle of curriculum and Instruction*" yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2000: 38) mengemukakan tentang empat tahap dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan pilihan bentuk proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- c. Menentukan pengaturan atau organisasi materi kurikulum.
- d. Menentukan cara menilai hasil pelaksanaan kurikulum.

Alberty (1962) yang dikutip oleh Suharsimi (2000: 40) menambahkan langkah dalam pengembangan kurikulum meliputi sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan pendidikan dengan menekankan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan Negara yang akan menampaknya diri dalam sosok

lulusan sebagai manusia berpribadi dan warganegara yang baik dan bertanggungjawab.

- b. Menentukan ruang lingkup materi pembelajaran berupa konsep-konsep serta prinsip-prinsip serta batas-batas unit sumber.
- c. Menentukan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada siswa, baik sebagai individu yang berdiri sendiri maupun sebagai anggota dalam kelompok.
- d. Menentukan sumber berupa bibliografi dan alat belajar yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.
- e. Melaksanakan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan menjadi bagian yang integral dari unit sumber bahan.

Kurikulum mengalami perkembangan dari masa ke masa, mulai dari kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan (*goal oriented*) dimana peserta didik sebagai objek belajar diharapkan mampu menjadi output yang berkualitas namun kurang memperhatikan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang kurang siap untuk mengembangkan kemampuan, potensi diri dan kecakapannya dalam masyarakat atau dunia kerja. Dengan adanya tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat maka diperlukan adanya tenaga terampil, mandiri dan sumber daya manusia unggul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting bagi peningkatan kualitas perlu membenahi sistem pendidikan yang lebih memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sebagai modal memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan satu program pendidikan tertentu.

Dalam Permendiknas pasal 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Lebih lanjut dalam pasal 4 menyatakan pembinaan kesiswaan dilaksanakan (1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah, (2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran dengan tujuan memperdalam, memperluas, dan menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Oleh karena itu dibutuhkan kurikulum yang lebih berpusat pada pengembangan peserta didik (*student oriented*). Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan setiap kemampuan bakat dan minatnya sesuai bidang masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “ merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib” (Lutan, 1986: 7-3). Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari. Keikutsertaan anak didik pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu upaya yang sangat tepat untuk memperkenalkan mereka pada kehidupan yang tidak terikat oleh aturan-aturan dalam kelas seperti, intrakurikuler. Banyak sekolah yang memelihara ketentuan-ketentuan di kelas secara kaku telah mengorganisasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk

mencairkan keadaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai potensi yang berarti dalam memenuhi kebutuhan anak didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan tujuan pendidikan dengan menekankan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dan Negara yang akan menampakannya diri dalam sosok lulusan sebagai manusia berpribadi dan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu siswa sebagai objek sekaligus subjek belajar diharapkan mampu menjadi output yang berkualitas, tidak hanya dari prestasi di sekolah tetapi juga memiliki keterampilan dan kemandirian dengan cara memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi diri yang diberi ruang oleh sekolah. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi diri siswa. Kegiatan tersebut mampu memberi wadah kepada siswa untuk mengekspresikan diri menjadi pribadi yang terampil dan mandiri.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut di nilai (Yudha M. Saputra 1984: 9). Untuk susunan program pengajaran tahun 1993

di sekolah dasar telah ditetapkan dua program yaitu, program kurikuler dan program ekstrakurikuler (Depdikbud, 1993 : 31-34). Jadi program ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan program yang berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler.

Sesuai keputusan Direktorat Jendral Dikdasmen Depdikbud Nomor 226/C/Kep/O/1992 dalam pasal 1 Ayat 25, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, dengan tujuan memperdalam, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 061/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

## **2. Jenis- jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1998 :33), jenis program ekstrakurikuler meliputi: Pengembangan minat dan bakat, kegiatan rekreasi dan waktu luang, program keagamaan, program politik dan sosial, program pusat belajar, program ekonomi, program budaya, program informasi atau kegiatan yang tidak diorganisasi, dan program olahraga.

### **a. Pengembangan minat dan bakat**

Pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak harus dalam bentuk keterampilan konkret dengan biaya tinggi. Peluang ini dapat



digunakan untuk memberikan dorongan dan saran-saran yang dapat anak kembangkan di rumah. Adapun kesempatan yang dapat dimanfaatkan anak pada kegiatan ekstrakurikuler adalah pengantar atau pembekalan kemampuan dasar yang dapat dikembangkan kemudian. Apabila apresiasi ini sudah mengakar pada diri anak, dengan sendirinya dia merasakan perlunya menyalurkan potensinya untuk kehidupannya kelak. Apakah untuk dijadikan sebagai profesi atau hanya sekedar untuk mencari kepuasan. Jadi yang terpenting dari program pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah menumbuhkembangkan potensi anak yang dia sendiri tidak tahu mengenai apa dan bagaimana potensi itu dikembangkan, seperti bidang kerajinan, seni drama, seni suara, dan majalah dinding.

b. Kegiatan rekreasi dan waktu luang

Pengembangan program rekreasi dan waktu luang peserta didik bisa berupa pemberdayaan potensi permainan tradisional dan penciptaan bentuk-bentuk permainan baru. Kegiatan dapat dilakukan sambil mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang kaya akan seni tradisional sambil napak tilas. Peluang ini bagi peserta didik menjadi ajang berkreasi, karena kita tahu bahwa peserta didik memiliki khazanah imajinasi yang beragam antara anak yang satu dengan yang lainnya.

c. Program keagamaan

Hal yang perlu dicermati oleh guru berkaitan dengan program keagamaan dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah sikap tidak memihak kepada salah satu agama. Keberpihakan ini dapat menimbulkan kecemburuan di antara peserta

didik dan bisa membekas sampai dewasa. Untuk itu, guru harus bersikap adil dalam pelaksanaannya.

d. Program politik dan sosial

Pengenalan sejak dini mengenai program politik dan sosial kepada peserta didik menjadi keharusan. Apalagi memasuki era globalisasi dan transformasi informasi segalanya akan tampak dekat. Simulasi yang diperagakan melalui kegiatan ekstrakurikuler akan membuat mereka lebih *familiar*. Peragaan ini dilakukan secara sederhana yang dikemas dalam bentuk drama atau dapat juga dilakukan bakti sosial dan melaksanakan upacara bendera pada hari-hari besar nasional. Kegiatan pendidikan politik dan organisasi, seperti : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), dan Patroli Keamanan Sekolah (PKS).

e. Program pusat belajar

Program pusat belajar yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi dalam tiga pusat belajar, yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika. Tentu saja untuk pengembangan lebih lanjut tidak hanya tiga mata pelajaran dengan tempat yang sama melainkan dapat dirancang untuk semua mata pelajaran di berbagai sekolah di Indonesia.

f. Program ekonomi

Untuk terlaksananya suatu kegiatan diperlukan dana. Dana ini diperoleh melalui pengembangan ekstrakurikuler. Misalnya, anak diminta oleh guru untuk mengadakan bazar dari anak oleh anak dan untuk anak. Program ini menawarkan pada anak untuk menjadi pelaku ekonomi pada level yang sederhana, seperti

koperasi sekolah dan praktek kerja nyata. Dalam program ini guru membimbing dan mengarahkan anak untuk berperilaku sebagai penjual dan pembeli. Barang yang diperjual-belikan bisa dalam bentuk keperluan sekolah atau makanan kecil yang disukai oleh anak-anak. Semua barang dapat disediakan oleh sekolah atau kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

g. Program budaya

Melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari sekolah, guru dapat memberdayakan potensi daerah sekitarnya untuk diperkenalkan kepada peserta didik, seperti mementaskan seni budaya anak didik. Sekolah yang bersangkutan dapat memiliki budaya khas dari daerah dimana sekolah itu berada. Satu daerah akan memiliki budaya yang berbeda dari daerah lainnya. Walaupun daerah itu berada pada kabupaten atau kodya yang sama. Pada acara kenaikan kelas macam-macam budaya itu dapat dipamerkan kepada masyarakat. Kalau memungkinkan atraksi kebudayaan ini dapat dijadikan sebagai prosesi budaya di sekolah yang dapat mengundang para wisatawan.

h. Program informasi atau kegiatan yang tidak diorganisasi

Pengembangan program ini melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa diskusi kelompok di antara anak. Topik yang dibahas tidak dibatasi. Mereka bebas untuk mendiskusikan apa saja yang mereka suka. Guru tidak perlu terlibat secara langsung, tetapi hanya sekedar memonitor saja.

i. Program olahraga

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler program olahraga yang paling banyak dilakukan. Guru biasanya membuat unit atau klub olahraga. Anak

dapat memilih cabang olahraga yang disukainya. Pelaksanaan kegiatannya bisa bermacam-macam, ada yang bertujuan untuk kebugaran jasmani dan perawatan kesehatan, seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan SKJ (Senam Kesegaran Jasmani). Bagi mereka yang ingin menyalurkan prestasi olahraganya dapat diselenggarakan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga antar sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan. Dengan demikian peneliti tertarik dengan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang mana di dalamnya terdapat kegiatan majalah dinding.

### **C. Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding**

#### **1. Pengertian Majalah Dinding**

Majalah dinding merupakan media yang sering dijumpai sekolah, terutama SMP dan SMA, yang mempunyai ruang majalah dinding. Majalah dinding merupakan bagian kegiatan husemas yang bersifat internal (Suryosubroto 1998: 43). Menurut Nursisto (1999: 1) majalah dinding (mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Menurut Suharsimi Arikunto dalam artikelnya majalah dinding adalah sebuah kumpulan tulisan yang ditempel di sebuah papan, yang dalam tulisan ini yang ditempel di dinding kelas atau papan pengumuman di sekolah. Isinya hal-hal yang terkait dengan kepentingan pembelajaran siswa. Tulisan yang termuat dalam majalah dinding

dibuat oleh siswa sendiri, dibawah bimbingan guru, biasanya dikelola oleh OSIS. Dengan demikian majalah dinding mempunyai nilai edukatif yang tinggi. Bagi siswa mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan gagasan atau ide, sedangkan bagi OSIS mempunyai kesempatan untuk mencari pengalaman dalam mengelola suatu kegiatan.

## **2. Fungsi Majalah Dinding**

Menurut Kanis Barung (1998: 26-27) dalam Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah menyebutkan bahwa fungsi majalah dinding adalah sebagai berikut.

- a. Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
- b. Majalah dinding sebagai media hiburan yang murah dan sederhana, meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
- c. Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan diantara sesama anggota komunitas tertentu.
- d. Majalah dinding sebagai ajang pengembangan kreativitas.

Menurut Widodo (1992: 1) peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan factual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu: (1) informatif, (2) komunikatif, (3) rekreatif, (4) kreatif. Menurut Rachim (2006) dalam Artikel Wawan Agustina majalah dinding Sekolah Dan Pengelolaannya, dalam pengelolaannya masing harus memiliki dua manajemen yaitu: (1) manajemen organisasi dan (2) manajemen

redaksional. Kedua manajemen tersebut memiliki tugas yang berbeda satu sama lain.

### **3. Isi Majalah Dinding**

Menurut Nursisto (1999: 50-52) secara prinsip, isi majalah dinding dibagi menjadi tiga bagian pokok yaitu sebagai berikut.

#### **a. Informasi**

Informasi adalah semua tulisan yang berisi pemberitaan. Dengan informasi, pembaca mendapatkan tambahan pengetahuan.

#### **b. Opini**

Opini adalah pendapat. Berbeda dengan informasi yang sumbernya sebagian besar berasal dari kejadian-kejadian yang berlangsung, opini atau pendapat lebih banyak bersumber dari pendapat seseorang. Jenis-jenisnya antara lain tajuk, pojok, karikatur, artikel, dan suara pembaca.

#### **c. Rekreasi atau hiburan**

Rekreasi secara garis besar sama dengan hiburan, yaitu tulisan, lukisan, atau bentuk lain yang fungsinya menimbulkan kesegaran dalam hati dan pikiran pembacanya. Tulisan yang tergolong rekreasi atau hiburan, antara lain komik, teka-teki silang, kata-kata mutiara, puisi, cerpen, vignette, foto-foto kegiatan, anekdot, dan lain-lain.

Menurut Widayati (1996: 16) garis besar isi majalah dinding meliputi : (1) rubrik tajuk rencana atau editorial, (2) rubrik pemberitaan, (3) rubrik karya ilmiah atau feature, (4) rubrik kreatif sastra, dan (5) rubrik umum. Menurut Nursisto

(1999: 67-69), secara garis besar sebuah lembar mading mengandung tiga unsur utama, yakni nama majalah dinding, materi sajian, susunan redaksi.

a. Nama Majalah Dinding

Nama majalah dinding dimaksud untuk pelengkap identitas yang disertai logo majalah dinding. Pemilihannya didasarkan atas pertimbangan semisal identitas majalah dinding biasanya mempunyai arti penting bagi penyusunan majalah dinding. Kemudian majalah dinding sering menyertakan semboyan atau motto, antara nama majalah dinding dan motto mempunyai keterpaduan yang jauh.

b. Materi Sajian Majalah Dinding

Semua materi sajian yang ditampilkan atau ditempelkan pada lembar majalah dinding adalah semua yang dapat dibaca, dinikmati maknanya, baik dalam bentuk lukisan maupun yang lainnya. Secara keseluruhan termasuk di dalamnya nama majalah dinding dan logonya dipandang sebagai wadah, maka semua yang mewadahi oleh lembar majalah dinding tadi adalah isi atau materi sajian.

Majalah dinding sekolah biasanya berisikan hal-hal yang sehubungan dengan kegiatan siswa di sekolah. Adapun tulisan yang dimuat biasanya atau kebanyakan berasal para siswa sendiri. Beberapa naskah ditulis sendiri oleh pengelola majalah dinding seperti: Laporan utama, Tajuk, dan Opini.

c. Susunan Redaksi Majalah dinding

Susunan redaksi adalah daftar pengelola majalah dinding, lengkap dengan rinciannya. Dalam susunan redaksi ini, dengan jelas disebutkan nama ketua,

wakil ketua, dan seksi-seksi yang lainnya lengkap dengan nama personil yang bertanggung jawab pada tugas yang diserahkan. Susunan tersebut ditulis dengan jelas, ini terkait dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan kerja secara tim.

#### **4. Manfaat Majalah Dinding**

Menurut Widodo (1992: 2) bahwa majalah dinding memiliki manfaat yaitu (1) peningkatan minat baca, (2) pengembangan cakrawala pengetahuan, (3) sumber acuan informasi keilmuan, (4) pengisi waktu luang dan penyalur serta penampung bakat, minat, dan hobi, (5) dokumentasi dan (6) media pengajaran. Adapun manfaat majalah dinding menurut Nursisto (1999: 2) meliputi Media komunikasi, wadah kreativitas, menanamkan kebiasaan membaca, pengisi waktu, melatih kecerdasan berfikir, melatih berorganisasi, dan mendorong latihan menulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan kegiatan yang memiliki *edukatif* sangat tinggi yang dikelola oleh siswa di bawah bimbingan guru. Kegiatan tersebut memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Manfaat kegiatan tersebut sebagai pengembangan cakrawala pengetahuan dan media pengajaran.



#### **D. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di Sekolah**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 534) pengelolaan ialah proses melakukan kegiatan tertentu dalam menggerakkan tenaga orang lain atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Hasibuan (2004: 2) pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi dari pengertian tersebut adalah bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pengertian ini menurut sudjana (2004: 17) terdapat tiga dimensi penting. Dimensi pertama, bahwa dalam pengelolaan atau manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, dsb) bersama orang lain, baik perorangan atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan manusia dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui hubungan perorangan maupun melalui hubungan kelompok. Kemampuan dan keterampilan khusus itu terlibat pada interaksi antara pihak pemimpin (pengelola) dan pihak yang dipimpin (staf atau bawahan). Dimensi kedua, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama atau melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan

dicapai. Dimensi ini memberi makna bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Dimensi ketiga ialah bahwa pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi sehingga tujuan yang akan dicapai itu merupakan tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Dengan demikian dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan tersebut menjadi penting dalam melaksanakan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding.**

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut (Louise E. Boone dan David L. Kurtz: 1984). Menurut Sudjana (2004: 57) perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.

Selanjutnya menurut Schaffer dikutip oleh Sudjana (2000: 52), bahwa perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang

akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan tata atau informasi yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya manusia dan sumber yang terkait (misalnya: dana, sarana dan prasarana, prosedur, metode dan teknik) dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto (2006: 6) perencanaan adalah suatu langkah yang secara langsung mendekati masalah.

Menurut Kanis Barung (1998: 27) perencanaan dalam pembuatan majalah dinding meliputi sebagai berikut.

1. Menentukan karakteristik mading
2. Menentukan ruang atau kolom pada mading
3. Mencari sumber tulisan
4. Menentukan kepala berita
5. Perwajahan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan suatu langkah dalam menentukan penyusunan program secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan kegiatan tersebut meliputi pengelola mading, tema tulisan, waktu pemasangan mading, penempatan mading di area strategis, memiliki dana yang dibutuhkan, memiliki prasarana, menentukan kolom atau ruang mading yang mudah dibaca, penyeleksian tulisan, menentukan jenis tulisan yang akan dimuat di papan mading.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding**

Pelaksanaan adalah suatu kerangka dan pentahapan kegiatan secara sistematis dalam melaksanakan atau merealisasikan rencana kegiatan (Mulyadi, 1989: 4). Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab (George R. Terry: 1986). Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 7) pelaksanaan mengandung empat jenis fungsi yang didalamnya mengandung perorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengkomunikasian.

### **a) Perorganisasian**

Menurut Tery (Sudjana, 2004: 105) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### **b) Pengarahan**

Menurut Suryosubroto (2004: 17) pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Agar pengarahan yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama. Pengarahan atau pembinaan dapat diartikan sebagian

upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana (Sudjana 2004: 200)

c) Pengkoordinasian

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan yang terpisah pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Sudjana 2006: 95). Menurut Suryosubroto (2004: 25) pengkoordinasian di sekolah merupakan usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit di sekolah itu agar kegiatan mereka berjalan selaras dengan anggota atau unit lainnya dalam usaha mencapai tujuan sekolah.

d) Pengkomunikasian

Menurut Mada Sutapa (2002: 94) komunikasi adalah suatu proses antar pribadi yang melibatkan suatu usaha untuk mengubah perilaku.

Merujuk pendapat Suharsimi Arikunto lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan majalah dinding melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding.
2. Melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia.
3. Melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu.
4. Melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaraan kegiatan majalah dinding.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya

meliputi sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding yaitu siswa yang rajin membaca mading, guru yang rajin membaca mading, guru yang meningkatkan siswa membaca mading, guru yang pernah memberi tugas kepada siswa berhubungan dengan mading, tim pengelola melakukan perorganisasian terhadap anggota, melakukan pengarahan terhadap anggota, melakukan pengkoordinasian dalam menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu, melakukan komunikasi antar anggota.

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Majalah Dinding.**

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 22) evaluasi adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Tague-sutcliffe (1996: 1-3) evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto 2004: 1). Menurut Sudjana (2004: 254-263) tujuan dari evaluasi yaitu; (1) memberikan masukan untuk perencanaan program, (2) memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan dan penghentian program, (3) memberikan masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program, (4) memperoleh informasi tentang

faktor pendukung dan penghambat, (5) memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi. Lebih lanjut evaluasi kegiatan majalah dinding melalui tahapan berikut ini:

1. Memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan majalah dinding.
2. Memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan majalah dinding.
3. Memberikan masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program majalah dinding.
4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program majalah dinding.
5. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi majalah dinding.

Dari pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai sejauh mana keberhasilan tujuan telah tercapai serta mencari alternative terbaik dalam mengambil keputusan agar tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah merupakan proses yang meliputi fungsi mading yang dijadikan kleping, mading diarsipkan, pihak sekolah memberikan masukan kepada tim pengelola dalam memperbaiki pengelolaan mading, pihak sekolah memberikan masukan untuk keputusan kelanjutan atau penghentian kegiatan mading di sekolah, pihak sekolah memberikan masukan untuk memodifikasi program mading, pihak sekolah memperoleh informasi pendukung dan penghambat mading, pihak sekolah

memberikan masukan dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan mading.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hari Santoso (2007) dengan judul Majalah dinding sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis dan budaya baca siswa. Penulisan ini membuat kesimpulan Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Majalah dinding memiliki sejumlah fungsi, yaitu : (1) informatif, (2) komunikatif (3) rekreatif, (4) kreatif . Garis besar majalah dinding meliputi : (1) rubrik tajuk rencana atau editorial, (2) rubrik pemberitaan, (3) rubrik karya ilmiah atau feature, (4) rubrik kreatif sastra, dan (5) rubrik umum. Majalah dinding memiliki manfaat, yaitu (1) sebagai media komunikasi (2) sebagai media kreativitas (3) sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis (4) sebagai media untuk membangun kebiasaan membaca (5) sebagai pengisi waktu (6) sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir (7) sebagai media untuk melatih berorganisasi.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Yanti Setianti (2009) dengan judul Pelatihan Penulisan untuk Majalah Dinding bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Ulum Desa Tanjung Kamuning Kecamatan Tarogong Garut. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan penulisan untuk majalah dinding bagi siswa Madrasah



Tsanawiyah Mathlaul Ulum. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, antara lain meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis untuk majalah dinding, meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat tulisan untuk majalah dinding, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menerbitkan tulisan untuk majalah dinding. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan simulasi serta praktek membuat tulisan untuk madang sekolah sebagai salah satu jenis housejournal. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan penulisan untuk majalah dinding bagi siswa madrasah tsanawiyah adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam penulisan untuk majalah dinding, Keterampilan siswa dalam penulisan majalah dinding dan keterampilan siswa dalam menerbitkan tulisan untuk majalah dinding. Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pelatihan ini adalah melakukan kegiatan sejenis secara kontinyu agar pemahaman yang dimiliki oleh peserta menjadi lebih komprehensif sehingga mereka bisa mewujudkan cita-cita mereka untuk membuat tulisan yang akan dimuat di madang sekolah.

## **F. Kerangka Pikir**

Penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan salah satu wahana pembinaan peserta didik untuk menyalurkan potensi minat dan bakat peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara wajar dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam program pembelajaran ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding sangat menunjang

tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah idealnya dilakukan oleh peserta didik yang menjadi pengurus ekstrakurikuler majalah dinding dan dibimbing oleh pihak sekolah yang biasanya diwakilkan oleh guru yang telah diberikan tugas sebagai guru pembina ekstrakurikuler dari kepala sekolah.

Kegiatan majalah dinding perlu dikelola secara efektif, beberapa pertimbangan yang mendasarinya diantaranya: (1) dengan adanya majalah dinding di sekolah, diharapkan mampu memupuk dan mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik, (2) kegiatan penerbitan majalah dinding yang melalui serangkaian tahap kegiatan (proses) dapat berguna untuk mempertajam penalaran siswa, (3) majalah dinding dapat dipakai sebagai salah satu media untuk menyalurkan aspirasi peserta didik, (4) majalah dinding selain sebagai media komunikasi peserta didik, juga merupakan sarana latihan dibidang jurnalistik, sehingga keberadaan dari majalah dinding di sekolah perlu mendapat perhatian khusus agar dapat diketahui kemajuan atau kemunduran sebuah majalah dinding di sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan dan pembinaan yang teratur sebaiknya selalu dilakukan dalam penyelenggaraan majalah dinding dengan melibatkan guru dan peserta didik.

Komponen dasar dalam pengelolaan majalah dinding ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang sangat berperan untuk keberhasilan kegiatan majalah dinding, karena apabila komponen tersebut tidak berjalan dengan baik maka tujuan majalah dinding tidak akan tercapai. Adanya pengelolaan yang baik, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan majalah dinding merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembuatan majalah dinding sekolah. Pengelolaan majalah dinding sekolah dilakukan oleh peserta didik yang mengurus majalah dinding sehingga kegiatan majalah dinding dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat menghasilkan majalah dinding yang berkualitas, baik dari segi isinya maupun dari bentuk penampilannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan “*ex-post facto*”. Hal ini merujuk pada pengertian Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif, peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2008: 13) bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik. Lebih lanjut, bahwa penelitian “*ex-post facto*” dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono 2007: 3).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan juni 2012 sampai bulan Januari 2013.

Waktu yang dimanfaatkan peneliti melalui tahap-tahap, yaitu: (1) persiapan penelitian yaitu pengesahan proposal oleh dosen pembimbing, mengurus perijinan, persiapan pengumpulan data dan mempersiapkan instrumen, (2)

pelaksanaan penelitian di lapangan yaitu mengumpulkan data dari lapangan, (3) analisis data berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul dan, (4) melakukan laporan penyusunan penelitian.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di 3 (tiga) SMP Negeri Se Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 2 Depok, SMP Negeri 3 Depok, SMP Negeri 4 Depok

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian di setiap sekolah tersebut terdiri dari siswa, 1 Guru Pembimbing, dan 1 Kepala Sekolah. Namun dalam subjek penelitian ini yang lebih utama adalah siswa. Beragamnya subjek dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data berupa informasi dan keterangan secara lengkap dan mendalam. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 88) yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Penelitian kualitatif tolak ukur pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data hal yang utama dan sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun paling utama dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

#### 1. Angket

Menurut Riduwan (2007: 27) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist*. Angket yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti yang diberikan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap data tentang pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.

#### 2. Observasi (pengamatan)

Metode pengamatan dilakukan karena ketika menggunakan metode pengamatan, dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti, dari segi perhatian dan kebiasaan (Lexy J. Moleong 2005: 175). Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding yang dilakukan oleh para siswa yang diamatinya. Keterlibatan peneliti dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan tanpa mengubah kondisi dan suasana yang sedang berjalan. Peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin. Selanjutnya peneliti menfokuskan diri pada hal-hal yang menjadi objek penelitian dan akhirnya secara selektif memilih hal-hal yang relevan untuk diamati lebih cermat.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Lexy J. Moleong 2006: 186). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 132) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumen yang dibutuhkan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara yang terbagi dua yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda pada nomor yang sesuai.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa untuk mencari informasi secara lisan. Dalam proses wawancara peneliti menanyakan dan menggali informasi secara mendalam dari informasi yang disampaikan oleh informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding dari guru pembimbing dan siswa, sementara informasi dari kepala sekolah digunakan untuk memperkuat informasi dari guru pembimbing dan siswa. Untuk memudahkan proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, serta didukung dengan pencatatan dan penulisan informasi yang diberikan oleh sumber data.

#### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain (Riduan 2007: 31). Menurut Sugiyono (2008: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Kejadian atau perkara yang dapat membantu menjelaskan kondisi yang akan digambarkan peneliti didokumen untuk menjadi bahan analisis. Dari dokumen ini diharapkan diperoleh data-data tambahan yang dapat mendukung hasil penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencermatan isi dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar.



Dalam penelitian ini studi dokumentasi menjadi faktor pendukung untuk memperlengkap informasi yang didapat di sekolah. Seperti tulisan dan gambar kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket, Pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi pencermatan dokumen. Angket merupakan instrument pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini.

1. Lembar Angket Semi Terbuka, peneliti dalam hal ini menggunakan angket untuk lebih menggali informasi kepada siswa tentang kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding.
2. Lembar Observasi, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.
3. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan tentang pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah tersebut. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa.
4. Pedoman Studi Dokumen, digunakan untuk mendukung perolehan data dari wawancara dan observasi.

Dalam instrumen penelitian data ini peneliti merujuk pada pengertian Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 61) menyatakan bahwa konsep

*humaninstrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan (Suharsimi Arikunto 2002: 126).

**Tabel 1.Kisi-kisi Umum Pengelolaan Data Ekstrakurikuler Majalah Dinding**

No	Sub Variabel	Indikator
1	Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>b. Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>c. Menentukan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>d. Menentukan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>e. Menentukan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>f. Menentukan karakteristik ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>g. Menentukan ruang atau kolom majalah dinding</li> <li>h. Mencari sumber tulisan</li> <li>i. Menentukan kepala berita</li> <li>j. Perwajahan (layout)</li> </ul>
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Melakukan pengorganisasian terhadap anggota</li> <li>c. Melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia</li> <li>d. Melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu</li> <li>e. Melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> </ul>
3	Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan majalah dinding</li> <li>b. Memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan majalah dinding</li> <li>c. Memberikan masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program majalah dinding</li> <li>d. Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat program majalah dinding</li> <li>e. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding</li> </ul>

## **F. Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengecekan yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas dengan cara:

1. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam waktu tertentu, sehingga informasi yang diperoleh dapat semakin rinci dan mendalam yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Melakukan teknik triangulasi, di mana teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber data yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda dengan sumber data diantaranya kepala sekolah, guru pembimbing dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis ini menghitung frekuensi untuk mencari persentase tiap aspeknya, sehingga akan mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks yang diteliti.

Adapun rumusan perhitungan deskriptif persentase yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2002: 22) adalah sebagai berikut.

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan

P = persentase

f = jumlah subjek yang ada pada kategori

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

Selanjutnya hasil pengelolaan data dengan menggunakan rumusan persentase dijelaskan dengan skor persentase. Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 2 jawaban, sehingga

- Skor tertinggi =  $1/1 \times 100\%$
- Skor terendah =  $0 \%$

Jadi untuk angket skala Guttman, skor terendah  $0\%$  dan skor tertinggi  $100\%$ , sehingga ditentukan interval nilai sebagai berikut .

**Tabel 2.interval Nilai Angket Guttman**

Interval Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
< 20%	Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2005: 34)

Berdasarkan pendapat tersebut hasil dan perhitungan penjumlahan dan dengan membandingkan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3. Kategori Penilaian**

No	Persentase	Kategori	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat baik	Sangat lengkap sesuai dengan petunjuk dari pengelolaan majalah dinding
2	61% - 80%	Baik	Lengkap sesuai dengan petunjuk dari pengelolaan majalah dinding
3	41% - 60%	Sedang	Kurang lengkap sesuai dengan petunjuk dari pengelolaan majalah dinding
4	21% - 40%	Kurang	Tidak lengkap sesuai dengan petunjuk dari pengelolaan majalah dinding
5	<20%	Tidak baik	Berbeda dengan petunjuk dari pengelolaan majalah dinding

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian adalah tiga SMP dari lima SMP yang ada di Kecamatan Depok. SMP yang dipilih yaitu SMP N 2 Depok, SMP N 3 Depok, SMP N 4 Depok. Untuk SMP N 1 yang tidak dipilih karena sekolah tersebut memang dari beberapa tahun terakhir membuat kebijakan untuk tidak menerima izin penelitian. Sementara itu, untuk SMP N 5 yang tidak dipilih karena sekolah tersebut telah banyak menerima penelitian dari pihak lain. Adapun SMP Negeri yang terpilih dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. SMP Negeri Se Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Instansi Pendidikan	Alamat
1	SMP N 2 Depok	Jl. Dahlia Perumnas cc. Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
2	SMP N 3 Depok	Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
3	SMP N 4 Depok	Babarsari Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Namun yang diutamakan dalam penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dikarenakan pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Namun masih belum berjalan secara optimal. Lokasi

sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Depok sudah sangat baik. Kondisi sekolah yang tidak terlalu dekat dengan keramaian mampu membuat siswa menjadi fokus dalam belajar. Lagi pula sebagai pendidik, guru mampu memberikan materi-materi pengajaran kepada siswa baik yang bersifat kegiatan di dalam sekolah ataupun kegiatan di luar sekolah. Dengan demikian untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah, beberapa siswa mulai mengikuti dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum tertarik. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah tersebut sudah baik. Siswa mampu dengan cepat memahami dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler di sekolah ini menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif khususnya untuk kegiatan majalah dinding.

Kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan media komunikasi tulis yang bertujuan mengembangkan kemampuan bakat siswa dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan tersebut juga sebagai kegiatan siswa untuk berkreatifitas. Sekolah sebagai wadah untuk pengembangan pendidikan siswa harus tahu dan mampu memberikan pengarahan dan ruang yang cukup untuk mewujudkan mimpi-mimpi siswa tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian secara keseluruhan dari tiga sekolah yang diteliti disajikan dalam jumlah persentase yang dikategorikan sesuai dengan hasil pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding yang dibagi dari tiga aspek yaitu aspek



perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Secara rinci hasil dari ketiga aspek tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

#### 1. Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

Kegiatan perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler majalah dindingnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

No	Aspek Perencanaan	Persentase (%)					
		SMP 2 Depok (N=10)		SMP 3 Depok (N=9)		SMP 4 Depok (N=10)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sekolah memiliki tim pengelola majalah dinding	100	0	88,9	11,1	0	100
2	Tim pengelola menentukan pembuatan majalah dinding	100	0	77,8	22,2	20	80
3	Majalah dinding memiliki tema tulisan	100	0	77,8	22,2	100	0
4	Memiliki waktu pemasangan majalah dinding	100	0	55,6	44,4	30	70
5	Penempatan mading di sekolah di area yang strategis	100	0	88,9	11,1	90	10
6	Memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading	100	0	77,8	22,2	10	90
7	Memiliki prasarana pendukung kegiatan mading	100	0	88,9	11,1	0	100
8	Menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa	100	0	66,7	33,3	100	0
9	Adanya penyeleksian tulisan dari tim pengelola untuk mencari tulisan yang berkualitas	100	0	88,9	11,1	0	100
10	Tim pengelola menentukan jenis-jenis isi tulisan yang akan dimuat di papan mading	100	0	55,6	44,4	0	100
	Rata-rata	100	0	76,7	23,3	35	65

Dalam tabel di atas aspek perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N Depok dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut, diantaranya memiliki tim pengelola mading, penyeleksian tulisan dari tim pengelola untuk menyeleksi tulisan yang berkualitas, memiliki tema tulisan, memiliki waktu pemasangan mading, penempatan mading di sekolah di area yang strategis, memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading, memiliki prasarana pendukung kegiatan mading, menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa, tim pengelola menentukan jenis-jenis isi tulisan yang akan dimuat di papan mading. Dari indikator tersebut, SMP 2 Depok telah melakukan semua aspek-aspek kegiatan perencanaan ekstrakurikuler mading. mulai dari memiliki tim pengelola sampai pada tim pengelola yang menentukan jenis-jenis isi tulisan yang akan dimuat di papan mading. Di SMP 3 Depok kegiatan perencanaan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Masih ada beberapa kegiatan yang belum terorganisasi dengan baik. Sementara itu, di SMP 4 Depok semua hampir tidak melaksanakan indikator tersebut. Dari sini dapat terlihat bahwa SMP N 2 Depok memiliki kualitas perencanaan yang sangat baik. Sementara itu, untuk SMP N 4 Depok memiliki nilai yang tidak baik.

## 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di setiap SMP merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian sekolah dalam proses

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dindingnya. Dalam hal ini dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 6. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Pelaksanaan	Persentase (%)					
		SMP 2 Depok (N=10)		SMP 3 Depok (N=9)		SMP 4 Depok (N=10)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa/i rajin membaca majalah dinding di sekolah	100	0	66,7	33,3	20	80
2	Guru rajin membaca mading	100	0	55,6	44,4	20	80
3	Guru mengingatkan siswa untuk membaca mading	100	0	88,9	11,1	20	80
4	Guru pernah memberi tugas berhubungan dengan mading kepada siswa	100	0	88,9	11,1	50	50
5	Tim pengelola mading selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya	100	0	66,7	33,3	0	100
6	Tim pengelola selalu melakukan pengarahan ke anggota	100	0	100	0	0	100
7	Tim pengelola melakukan perorganisasian terhadap anggota	100	0	77,8	22,2	0	100
8	Tim pengelola melakukan komunikasi antar anggota	100	0	66,7	33,3	0	100
	Rata-rata	100	0	76,4	23,6	13,8	86,2

Dalam tabel di atas aspek pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N Depok ditemukan beberapa hasil yang berbeda. Dari indikator yang disajikan peneliti, untuk SMP N 2 Depok secara keseluruhan telah melakukan kegiatan secara optimal. Sementara itu, untuk SMP N 3 Depok masih belum maksimal. Karna masih ada beberapa indikator yang tidak dijawab dengan baik. Untuk SMP N 4 hampir sama sekali tidak memuaskan.

Dari sini pula dapat disimpulkan bahwa untuk SMP N 2 jauh lebih baik dari pada SMP yang lainnya. Untuk SMP 4 memiliki *score* yang paling rendah.

### 3. Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

Kegiatan evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di setiap SMP merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Evaluasi	Persentase (%)					
		SMP 2 Depok (N=10)		SMP 3 Depok (N=9)		SMP 4 Depok (N=10)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mading yang sudah tidak dipajang lagi masih di fungsikan menjadi kleping	100	0	33,3	66,7	0	100
2	Mading yang tidak dipasang lagi masih di simpan/diarsipkan	100	0	44,4	55,6	40	60
3	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola dalam memperbaiki pengelolaan mading	100	0	66,7	33,3	0	100
4	Pihak sekolah memberikan masukan untuk keputusan kelanjutan atau penghentian kegiatan mading di sekolah	100	0	77,8	22,2	0	100
5	Pihak sekolah memberikan masukan untuk memodifikasi program mading	100	0	66,7	33,3	0	100
6	Pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat mading	100	0	77,8	22,2	0	100
7	Pihak sekolah memberikan masukan kepada tim pengelola dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan mading	100	0	66,6	33,3	0	100
	Rata-rata	100	0	62	38	5,8	94,2

Dari tabel di atas mengenai aspek evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding terdapat beberapa indikator yang di ajukan oleh peneliti. Diantaranya terkait tentang fungsi mading menjadi kleping jika sudah tidak dipajang lagi, mading yang sudah tidak di gunakan lagi masih tetap dijadikan arsip, serta masukan pihak sekolah baik dari guru maupun kepala sekolah bahkan dari para pembaca mading secara umum. Dari hasil yang di dapat, di SMP N 2 Depok memiliki *score* yang sangat baik di banding dengan SMP N Depok yang lainnya. Di SMP tersebut telah melakukan semua aspek-aspek evaluasi mading. Sementara itu, SMP 3 dan SMP 4 masih ada beberapa indikator yang tidak terjawab secara baik. SMP 3 dari hasil yang di peroleh, persentase berkisar antara 60 – 80 %. Untuk SMP 4 hanya berkisar > 20 % saja. Di SMP 4 ini, masih banyak aspek-aspek evaluasi mading yang tidak berjalan sebagaimana semestinya.

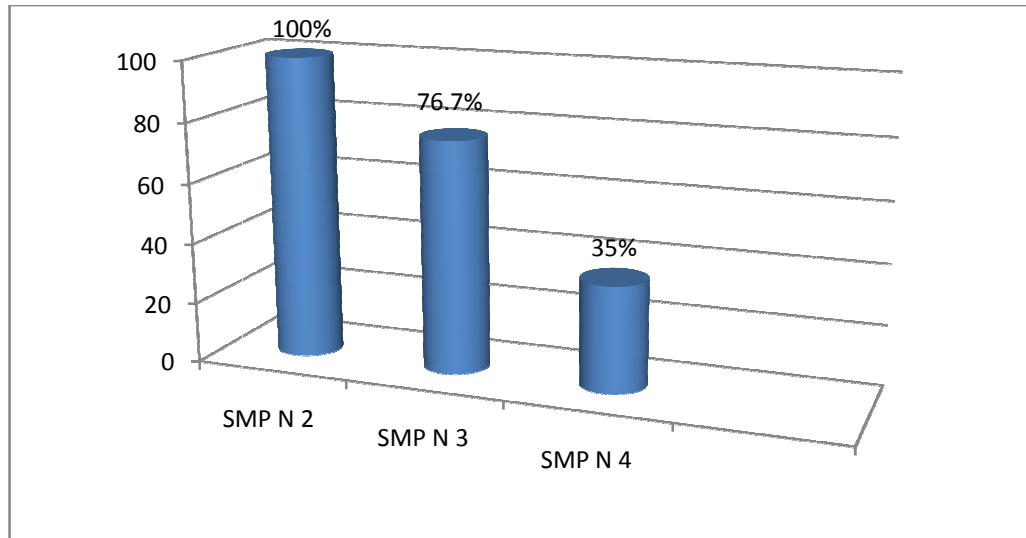
### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian maka diperoleh pembahasan sebagai berikut.

Pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding tingkat sekolah menengah pertama di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dalam kategori baik yaitu capaian pengelolaan pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding tingkat kecamatan sudah berjalan 63,3% dalam kategori baik. Dalam hal ini akan sajikan melalui perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding, pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding, dan evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding.

## 1. Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Depok merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan perencanaan tersebut merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengelolaan majalah dinding di sekolah. Untuk selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar. 1  
Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Depok

### a. Aspek perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP N 2 Depok

Di sekolah ini melalui perencanaan ekstrakurikuler majalah dindingnya berjalan dengan optimal. Dari semua indikator yang diajukan oleh peneliti telah terjawab seluruhnya dengan baik. Perencanaan ini mengedapankan tentang aspek tim pengelolaan, tentang tema tulisan mading, waktu pelaksanaan, dana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan mading, sarana dan prasarana, dan penentuan jenis-jenis tulisan. Dari aspek tersebut terlihat bahwa sekolah tersebut memiliki semuanya. Mulai dari tim pengelola yang berfungsi sebagai penggerak dalam menjalankan roda kegiatan mading di sekolah sehingga dapat berjalan dengan

baik dan benar. Dalam proses tim pengelola langsung di bimbing oleh guru bahasa indonesia. Dengan seperti ini tim pengelola lebih mudah untuk menjalankan mading karna secara langsung di bimbing oleh orang berpengalaman. Tim pengelola juga lah yang menentukan siapa saja yang akan di utus untuk membuat tulisan yang kemudian nantinya akan di tempel di papan mading. Dalam prosesnya setiap kelas direkomendasikan tugas sebanyak empat kelompok. Dalam mading di SMP ini setiap penerbitan memiliki tema. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Seperti tema tentang hari pahlawan atau hari kemerdekaan. Disesuaikan waktu tanggal dan bulan yang berlangsung. Mengenai peraturan lamanya pemasangan mading di SMP ini setiap 2 minggu sekali. Pemasangan mading di tempatkan pada posisi yang strategis dengan maksud si pembaca dapat dengan mudah melihat dan memperoleh informasi yang ada di mading. Hal ini juga berkaitan dengan motivasi peserta didik dalam memperbaiki tulisan yang di buatnya. Sehingga dapat perhatian yang baik oleh si pembaca. Sekolah ini juga memiliki dana untuk kebutuhan majalah dinding. Ini diperoleh dari kas masing-masing kelas. Kegiatan mading tersebut sering dilakukan di ruangan kelas. Mading yang sudah dibuat kemudian diletakkan dalam posisi yang teratur sehingga memudahkan siswa dalam membaca. Sebelumnya mading di tempel, dilakukan penyeleksian terlebih dahulu dari guru pembimbing dan guru bahasa indonesia untuk mencari tulisan yang berkualitas dan layak untuk di baca. Untuk isi tulisan seperti puisi, karya ilmiah, pantun, dan lainnya tim pengelola yang menentukan.

b. Aspek perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N 3 Depok

Dalam perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP 3 Depok meskipun tidak berjalan secara optimal tapi secara umum telah terlaksana dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya tim pengelola mading di sekolah ini yang bertugas menjalankan kegiatan-kegiatan mading di sekolah. Tim pengelola juga di bantu oleh wali kelas. Dalam penentuan penulisan mading yang akan ditempel, biasanya osis atau ketua kelas yang berperan seterusnya mading dari masing-masing kelas akan dikumpulkan dan diseleksi kemudian dari mading tersebut dipilih kira-kira yang paling menarik untuk ditempel di papan mading. Mading di sekolah ini biasanya setiap penerbitannya memiliki tema tulisan disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik yang bersifat di internal maupun di eksternal sekolah. Misalnya informasi kegiatan osis, atau tentang efek buruk dari mengkonsumsi narkoba. Biasanya dengan seperti ini akan menambah minat siswa dalam membaca mading. Penempelan tulisan di papan mading selama beberapa minggu dan maksimal satu bulan. Dalam mencari dana untuk kegiatan mading di sekolah ini biasanya osis bekerjasama dengan koperasi sekolah. Biasanya bentuk kerjasamanya berupa penyediaan kertas manila, gabus/ sterofom. Sementara itu, dari pihak sekolah menyediakan tempat ketika akan ada perlombaan mading. Di sekolah ini juga memiliki ruang mading (kolom) yang luas dengan begitu siswa dapat lebih mudah membaca mading. Sementara itu, dari beberapa siswa yang menginginkan penempelan mading sebaiknya di pendopo. Tim pengelola sebelum menempelkan mading biasanya terlebih dahulu dilakukan penyeleksian tulisan. Biasanya dilihat dari kerapian tulisan, dan isi tulisan. Dari



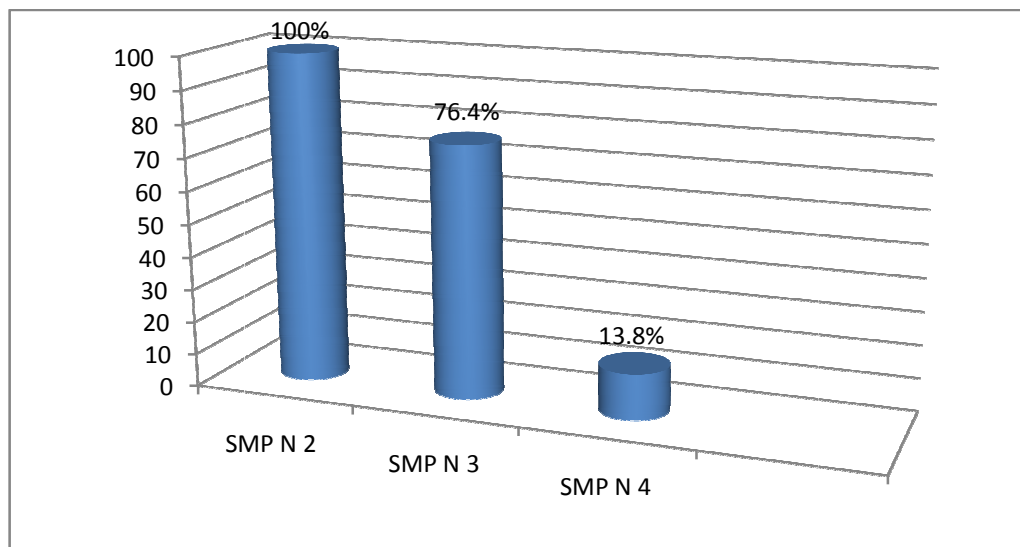
tim pengelola biasanya juga menentukan jenis-jenis tulisan seperti cerpen, puisi, pantun dan sebagainya. Penentuan jenis-jenis tersebut dilakukan oleh ketua tim.

c. Aspek perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP 4 Depok

Kegiatan perencanaan mading di SMP N 4 ini tidak berjalan dengan baik. Di sekolah ini tidak memiliki tim pengelola dengan jelas. Mading hanya akan digunakan jika siswa mendapat tugas dari guru yang berkaitan dengan pembuatan mading. Lagi pula di sekolah ini sangat jarang melakukan pembaharuan mading. Proses penentuan tulisan yang akan ditempel dipapan mading hanya dari kelas dengan cara bergilir membuat tulisan. Untuk tema tulisan biasanya setiap penempelan memiliki tema yang berbeda-beda. Mengenai waktu pemasangan mading juga tidak jelas. Mading yang dipasang hanya seadanya saja. Lagi pula karena jarang ada mading baru jadi mading lama tetap terpasang. Pemasangan mading di sekolah ini cukup baik. Mading ditempatkan di daerah yang strategis yang mudah dibaca oleh siswa yaitu di halaman sekolah di depan kelas. Dana yang dibutuhkan dalam pembuatan mading berasal dari siswa masing-masing. Prasarana mading hanya berupa papan mading. Ruang atau kolom majalah dinding terposisi dengan baik. Mading ditempel dengan rapi sehingga siswa lebih mudah membaca dan mading lebih terlihat menarik.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Depok memiliki persentase yang berbeda. Kegiatan pelaksanaan tersebut merupakan salah satu unsur terpenting dalam melaksanakan pengelolaan majalah dinding di sekolah. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar. 2  
Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Depok

a. Aspek pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N 2 Depok

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mading di SMP 2 ini berjalan dengan optimal. Mulai dari siswa rajin membaca mading dan selalu mengikuti perkembangannya begitu juga guru yang mengajar di sekolah tersebut. Apalagi guru saat memberikan materi di dalam kelas, mereka tak lupa mengingatkan kepada siswanya untuk suka membaca mading. Terlebih lagi kadang guru sengaja memberikan tugas yang berkaitan dengan mading yang sedang dipajang di sekolah. Dalam prosesnya juga tim pengelola selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya dengan cara masing-masing kelas memiliki 4 kelompok. Hal ini bertujuan dalam tugasnya, memudahkan tim pengelola dalam menjalankan perannya sebagai penanggung jawab penuh kelancaran kegiatan mading di sekolah. Tim pengelola juga melakukan pengarahan kepada anggotanya setiap pergantian tugas kelompok melalui komunikasi yang berjalan dengan baik antar anggota.

b. Aspek pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N 3 Depok

Di sekolah ini mading yang di tempel selalu dibaca oleh siswa sehabis istirahat. Karena menurut mereka tulisan di mading memberikan informasi yang menarik dan menambah pengetahuan mereka dengan sesuatu yang baru. Namun ada juga siswa yang tidak suka membaca. Biasanya dari mereka sendiri yang memang anaknya kurang suka dengan hal yang berkaitan membaca dan tulis. Tapi ada juga yang alasannya tidak memiliki waktu untuk membaca mading. Sementara itu, guru yang sebagai pendidik siswa di sekolah kadang juga tidak ketinggalan informasi- informasi terbaru dari siswa yang disajikan dalam mading. Biasanya sambil jalan sebelum masuk kelas. Hal ini juga baik buat siswa karna dapat memberi contoh yang baik. Lagi pula para guru bisa menjadi filter manakala ada karya yang kurang mendidik. Namun, dari beberapa siswa mengatakan bahwa mereka belum pernah melihat gurunya membaca mading. Ada juga beberapa mengatakan bahwa hampir semua guru mereka pada sibuk. Disamping membaca, guru juga memberikan motivasi kepada siswa di kelas agar mading yang disajikan dapat bertahan dan selalu menampilkan informasi terbaru dan menarik. Guru mereka juga menyarankan agar siswanya terbiasa menulis. Bentuk dilakukan seperti pelajaran bahasa indonesia yang mempelajari pembahasan tentang mading atau berupa kliping dari suatu peristiwa yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dari tim pengelola mading juga selalu melakukan pengorganisasian terhadap anggotanya lewat pengurus kelas. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa atau anggota tentang pentingnya membaca dan ketika membuat mading, kegiatan ini dapat berjalan

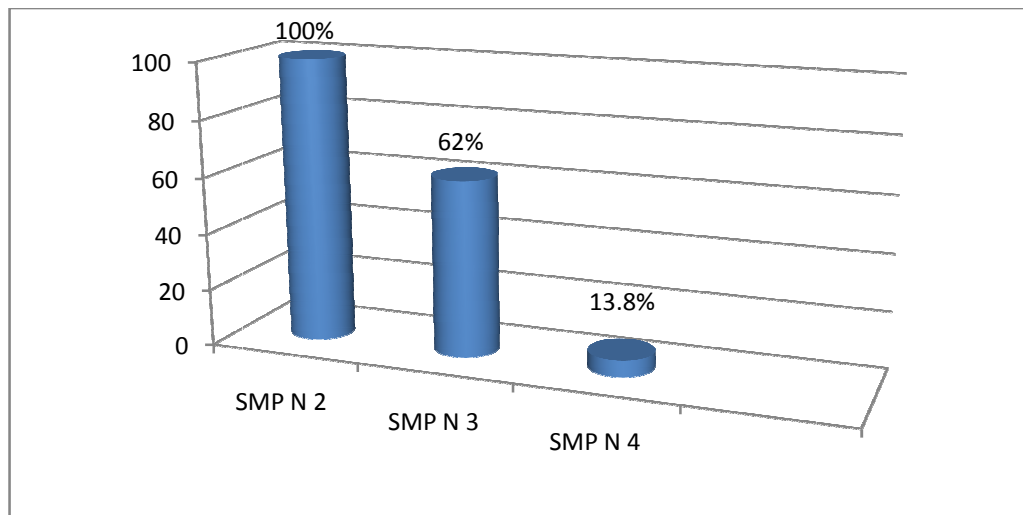
dengan lancar. Dari wali kelas juga melakukan pembinaan kepada siswa setiap hari jumat. Pengarahan ini juga bersifat memberikan motivasi kepada siswa dan cara membuat mading yang baik. Komunikasi didalam pelaksanaan kegiatan mading di sekolah ini juga sudah cukup baik. Komunikasi yang dibangun oleh pembinaan kelas biasanya setiap seminggu sekali. Selain untuk kelancaran kegiatan mading, komunikasi juga dapat menciptakan kekompakan sesama anggota.

c. Aspek pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N 4 Depok

Dalam aspek pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP N 4 juga masih belum berjalan dengan baik. Mading di sekolah belum mampu membuat siswa tertarik untuk membacanya. Selain karna mading yang jarang sekali diganti, juga karna isi mading yang informasi kurang menarik dan terkini. Oleh karena itu kebanyakan siswa setelah istirahat langsung ke kantin sekolah. Lagipula dari keterangan siswa, mereka jarang juga melihat gurunya membaca mading. Di dalam kelas guru juga jarang memberikan motivasi kepada siswanya untuk rajin membaca dan menulis mading serta tidak memberikan pelajaran tentang cara membuat mading yang baik dan benar. Hal ini terlebih lagi di sekolah ini tidak memiliki tim pengelola mading yang jelas. Oleh karena itu perorganisasian, pengarahan sampai pada komunikasi antar anggota tidak berjalan sama sekali. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mading di sekolah ini tidak berjalan dengan baik.

### 3. Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Depok memiliki persentase yang berbeda. Kegiatan evaluasi tersebut menjadi salah satu tolak ukur ketercapaian tujuan pengelolaan majalah dinding. Dengan demikian dapat dilihat persentase yang berbeda setiap sekolah SMP pada gambar berikut ini.



Gambar. 3

Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

#### a. Aspek evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP 2 Depok

Dalam Aspek Evaluasi di SMP N 2 ini juga memiliki perorganisasian yang sangat baik. Jadi mading yang sudah tidak dipajang lagi tetap difungsikan menjadi kliping kemudian diarsipkan. Dalam proses evaluasi ini guru selalu memberikan masukan dan motivasi kepada tim pengelola dan setiap kelompok kelas dalam memperbaiki mading kedepannya. guru juga mengharapkan agar kegiatan mading di sekolah dapat berjalan secara terus menerus. Selain itu juga mading di SMP N 2 ini selalu mengacu kepada buku petunjuk pengelolaan mading dan mendapatkan

informasi pendukung dengan berkonsultasi ke lembaga penelitian dan pengembangan bahasa.

b. Aspek evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP 3 Depok

Aspek evaluasi mading di SMP 3 sudah berjalan dengan baik. Namun masih belum optimal. Biasanya mading yang sudah tidak dipajang lagi jarang difungsikan. Apalagi sifat bahan mading yang mudah rusak. Namun sewaktu-waktu bila mading yang sudah tidak difungsikan dapat diterbitkan kembali. Mading yang sudah dipajang biasanya di simpan di perpustakaan. Namun ada juga yang simpan di masing-masing kelas. Guru pembimbing biasanya juga memberikan masukan kepada tim pengelola dan siswa setelah kegiatan ini di evaluasi. Masukan dari guru pembimbing selain bersifat motivasi, mereka juga lebih mengkaji lebih dalam apakah kegiatan mading ini tetap bisa dilanjutkan dan diperbaiki atau dihentikan. Namun selama bisa dilanjutkan , guru pembimbing juga melakukan cara bagaimana kegiatan ini selain tetap berjalan dengan baik mereka juga menginginkan adanya modifikasi dari siswa sehingga mading di sekolah tidak mudah bosan dilihat dan dibaca. Oleh karena itu biasanya guru bahasa indonesia yang terlibat dalam hal ini. Karna beliau lebih mengerti cara menulis yang baik dan benar.

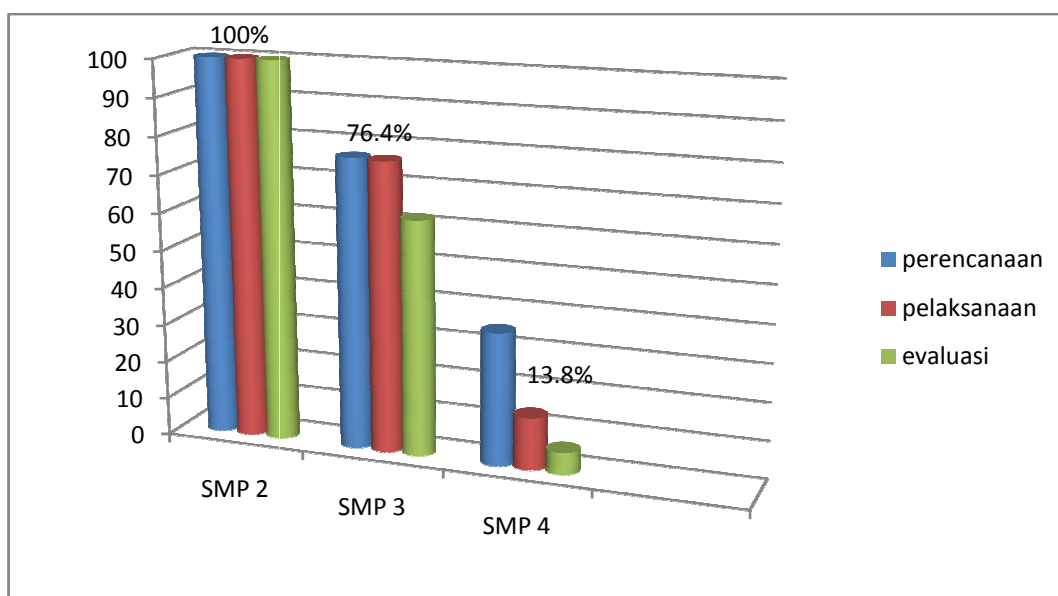
c. Aspek evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP 4 Depok

Dalam tahapan evaluasi kegiatan mading di sekolah ini tidak berjalan dengan baik. Mading yang sudah tidak dipajang lagi tidak difungsikan dengan baik. Seharusnya mading dapat dijadikan kliping atau barang berharga sejenisnya. Sementara itu, dari pihak sekolah juga tidak begitu memperhatikan kelancaran

kegiatan ini. Pihak sekolah baik guru pembimbing ataupun kepala sekolah lebih mengedepankan kepentingan akademik. Mereka hanya akan memperhatikan kegiatan ini bila akan dilombakan saja. Oleh karena itu memperbaiki dan memodifikasi kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan dari tim pengelola ataupun pihak sekolah. Sehingga kegiatan evaluasi ekstrakurikuler masing di sekolah ini tidak berjalan dengan baik.

Dari ketiga aspek tersebut yaitu perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding, pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding, dan evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman secara menyeluruh telah berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa kegiatan yang belum optimal. Kegiatan tersebut sangat penting dalam pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.

#### Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok



Gambar. 4

#### Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Depok

Aspek pengelolaan ini merangkum dari aspek-aspek yang ada yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Dengan demikian, dapat dikemukakan nilai rata-rata dari semua aspek tersebut. Oleh karena itu dengan mudah membaca berapa persentase dari masing-masing aspek. Hal tersebut tergambar dalam grafik diatas untuk SMP 2, SMP 3, dan SMP 4 Depok. Dari hasil penelitian SMP 2 mendapatkan persentase paling tinggi yaitu 100%. Sementara itu, SMP 3 lebih bervariasi yaitu aspek perencanaannya sebesar 76,7, aspek pelaksanaan 76,4%, dan aspek evaluasi 62%. Ini menggambarkan di SMP 3 Depok persentase baik berkisar antara 60% - 80%. Selanjutnya SMP 4 Depok rata-rata lebih banyak menjawab “Tidak” yaitu aspek perencanaan yang menjawab “Ya” sebesar 35%, aspek pelaksanaan yaitu 13,8%, dan aspek evaluasi 5,8%. Gambaran grafik ini dapat disimpulkan bahwa SMP 2 nilai persentase yang paling tinggi. Sementara itu, untuk SMP 4 tingkat persentasenya yang paling rendah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Selama proses penelitian dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan adalah:

1. Untuk responden di SMP 3 hanya berjumlah sembilan orang, yang seharusnya sepuluh orang. Karna angket tersebut hilang.
2. Peneliti tidak dapat mengamati proses pengelolaan kegiatan majalah dinding secara langsung, sehingga tidak mengetahui praktek yang sebenarnya



dilapangan. Karena dari awal peneliti hanya fokus terhadap penyebaran angket serta instrumen lain sebagai pendukung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau mencapai 71%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa perencanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), perencanaan di SMP N 3 Depok baik (76,69%), namun untuk perencanaan di SMP N 4 Depok masih kurang baik ( 35%).
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori baik atau mencapai 63,4%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa pelaksanaan di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), pelaksanaan di SMP N 3 Depok baik (76,4%), namun untuk pelaksanaan di SMP N 4 Depok masih tidak baik (13,8%).
3. Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang atau mencapai 56%, yang secara rinci ditunjukkan bahwa evaluasi di SMP N 2 Depok mencapai sangat baik (100%), evaluasi di SMP N 3 Depok baik (62%), namun untuk evaluasi di SMP N 4 Depok masih tidak baik (5,8%).

## **B. Saran**

1. Dari hasil analisis di atas menunjukkan perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori baik (71%). Ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan mampu mempertahankan pencapaian tersebut atau lebih meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.
2. Dari analisis di atas menunjukkan pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori baik (65%). Kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik. Namun masih harus dibenahi, terlebih untuk SMP 4 Depok yang masih kurang dalam mengembangkan kegiatan pelaksanaan majalah dinding di sekolah.
3. Dari analisis di atas menunjukkan evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori sedang (56%). Kegiatan tersebut masih dirasakan kurang. Oleh karena itu masih sangat penting untuk dibenahi. Terlebih lagi untuk SMP 4 Depok yang memiliki nilai persentase tidak baik karna di bawah 20% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lexy J. Moleong.(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George, R., Terry. (1986). *Machdans-manajemen*.Diaskes dari [blogspot.com /2011/06/ actuating.html](http://blogspot.com/2011/06/actuating.html).Pada tanggal 10 Desember 2013. Jam 20.22 WIB.
- Hasibuan.(2004). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti.(1982). *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Lukman
- Hendyat Soetopo. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*.Jakarta: Bina Aksara.
- Kanis Barung. (1998). *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Louise, E., Boone.,& David, L., Kurtz. (1984). *Beberapa-Pengertian-Planning-Perencanaan- dalam-Organisasi*.Diaskes dari [222fadhlan.wordpress.com /2010/11/05](http://222fadhlan.wordpress.com/2010/11/05). Pada tanggal 10 Desember 2013. Jam 20.06 WIB
- Mulyadi. (1988). *Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: BPFE UGM.
- \_\_\_\_\_. (1989). *Akuntansi Manajemen Struktur Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursisto.(1999). *Membina Majalah Dinding*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Oemar Hamalik. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachim.(2006). *Manajemen Majalah Dinding Sekolah.Jurnal Majalah Dinding Sekolah dan Pengelolaannya*.Hlm.1-5.

- Riduwan.(2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.(2000). *Manajemen program pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- \_\_\_\_\_.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Keputusan Direktorat jendral Dikdasmen Depdikbud No. 226/c/kep/0/1992 Pasal Iayat 25 tentang kegiatan ekstrakurikuler*
- Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 061/U/1993 tentang kegiatan ekstrakurikuler.*
- Suryosubroto.(2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tague,sutcliffe.(1996). Diakses dari [www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&ejrc=s&source=web&cd=36cad=rja&ved=OCEAFJA&url=http%3A%2Ffaniswijayanti24.files.wordpress.com](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&ejrc=s&source=web&cd=36cad=rja&ved=OCEAFJA&url=http%3A%2Ffaniswijayanti24.files.wordpress.com). Pada tanggal 10 Desember 2013. Jam 20.30 WIB.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiwaan.*
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Widayati.(1996). *Pengaruh Kualitas Majalah Dinding terhadap Kemampuan Menulis Siswa*. Malang: JPBSI FPBS IKIP Malang.
- Widodo.(1992). *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud

# LAMPIRAN

Lampiran 1: kisi-kisi Umum Pengelolaan Data Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Sub Variabel	Indikator
1	Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>l. Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>m. Menentukan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>n. Menentukan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>o. Menentukan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>p. Menentukan karakteristik ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>q. Menentukan ruang atau kolom majalah dinding</li> <li>r. Mencari sumber tulisan</li> <li>s. Menentukan kepala berita</li> <li>t. Perwajahan (layout)</li> </ul>
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding</li> <li>g. Melakukan pengorganisasian terhadap anggota</li> <li>h. Melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia</li> <li>i. Melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu</li> <li>j. Melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> </ul>
3	Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan majalah dinding</li> <li>g. Memberikan masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan majalah dinding</li> <li>h. Memberikan masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program majalah dinding</li> <li>i. Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat program majalah dinding</li> <li>j. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding</li> </ul>



## **Lampiran II : Instrumen Penelitian**

### **ANGKET PENELITIAN**

#### **PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik. Pilihlah satu alternatif yang paling sesuai beserta alasannya dengan memberi tanda check list ( )

Jawaban Alternatif :

Jika Ya, Bagaimana

Jika Tidak, Mengapa

No	PERTANYAAN	KONDISI	KETERANGAN / ALASAN
Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding			
1	Apakah di sekolah ini memiliki tim pengelola majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
2	Apakah dari tim pengelola sendiri yang menentukan siapa saja yang diutus untuk membuat tulisan, yang nantinya akan ditempel dipapan majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
3	Apakah setiap penerbitan majalah dinding memiliki tema tulisan ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
4	Apakah ada peraturan tertentu mengenai waktu berapa lama dipasangnya majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
5	Apakah area pemasangan papan majalah dinding di sekolah ini terposisikan di tempat yang strategis yang mudah dijangkau dan di baca oleh siswa ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
6	Apakah di sekolah ini memiliki dana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
7	Apakah di sekolah ini memiliki prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :

8	Apakah di sekolah ini dalam meletakkan ruang atau kolom majalah dinding dapat dengan mudah dibaca oleh siswa ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
9	Apakah ada penyeleksian tulisan dari tim pengelola dalam mencari tulisan yang berkualitas yang akan di tempel papan mading di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
10	Apakah tim pengelolah yang menentukan jenis-jenis isi tulisan ( cerpen, puisi dsb) yang dimuat di papan ekstrakueikuler majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding			
11	Apakah siswa rajin membaca majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
12	Apakah guru sering membaca majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
13	Apakah di dalam kelas, guru pernah mengingatkan siswa untuk membaca mading ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :

14	Apakah di dalam kelas, guru pernah memberi tugas yang berhubungan dengan mading kepada siswa ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
15	Apakah tim pengelola mading selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
16	Apakah tim pengelola selalu melakukan pengarahan terhadap anggota untuk kelancaran majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
17	Apakah tim pengelola selalu melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
18	Apakah tim pengelola sering melakukan komunikasi antar anggota untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding			
19	Apakah mading yang sudah tidak dipajang lagi masih di fungsikan menjadi kleping ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
20	Apakah mading yang tidak dipasang lagi masih tetap di simpan (diarsipkan) ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :

21	Apakah pihak sekolah (guru pembimbing atau kepala sekolah) pernah memberi masukan kepada tim pengelola dalam memperbaiki pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
22	Apakah pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola untuk keputusan tentang kelanjutan atau penghentian kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
23	Apakah pihak sekolah pernah memberikan masukan untuk keputusan memodifikasi program ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
24	Apakah pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :
25	Apakah pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah ini ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	Bagaimana : Mengapa :

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Kondisi
1	<p>Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penentuan waktu kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>Penentuan tempat kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>Penentuan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>Penentuan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>Penentuan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding</li> <li>Penentuan karakteristik majalah dinding</li> <li>Penentuan ruang atau kolom pada mading</li> <li>Pencarian sumber tulisan</li> <li>Penentuan kepala berita</li> <li>Perwajahan (layout)</li> </ol>	
2	<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>penghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan mading</li> <li>melakukan pengorganisasian terhadap anggota</li> <li>melakukan pengarahan terhadap sumber daya manusia</li> <li>melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu</li> <li>melakukan komunikasi antar pribadi untuk kelancaran kegiatan mading</li> </ol>	
3	<p>Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pemberian masukan untuk perencanaan kegiatan mading</li> <li>pemberian masukan untuk keputusan tentang kelanjutan perluasan atau penghentian kegiatan mading</li> <li>pemberian masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program mading</li> <li>memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan hambatan program mading</li> <li>pemberian masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi mading</li> </ol>	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

1. Apakah di sekolah ini memiliki tim pengelola majalah dinding?
2. Apakah di sekolah ini memiliki dana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding?

### Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

1. Apakah siswa rajin membaca majalah dinding di sekolah?
2. Apakah guru sering membaca majalah dinding di sekolah ini?
3. Apakah di dalam kelas, guru pernah memberikan tugas yang berhubungan dengan mading kepada siswa?

### Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

1. Apakah pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola terhadap pengelolaan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah?
2. Apakah pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah?
3. Apakah pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada pengelola mading tentang memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah?

## PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Struktur organisasi majalah dinding
3. papan majalah dinding di sekolah



### LAMPIRAN III: Uji Keabsahan Data Penelitian

#### SMP NEGERI 2 DEPOK

##### Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding SMP 2 Depok

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A1	1	0	10	0	100	0
A2	1	0	10	0	100	0
A3	1	0	10	0	100	0
A4	1	0	10	0	100	0
A5	1	0	10	0	100	0
A6	1	0	10	0	100	0
A7	1	0	10	0	100	0
A8	1	0	10	0	100	0
A9	1	0	10	0	100	0
A10	1	0	10	0	100	0

##### Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A11	1	0	10	0	100	0
A12	1	0	10	0	100	0
A13	1	0	10	0	100	0
A14	1	0	10	0	100	0
A15	1	0	10	0	100	0
A16	1	0	10	0	100	0
A17	1	0	10	0	100	0
A18	1	0	10	0	100	0

##### Evaluasi ekstrakurikuler Majalah dinding

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A19	1	0	10	0	100	0
A20	1	0	10	0	100	0
A21	1	0	10	0	100	0
A22	1	0	10	0	100	0
A23	1	0	10	0	100	0
A24	1	0	10	0	100	0
A25	1	0	10	0	100	0

### SMP 3 DEPOK

#### Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah dinding

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A1	1	0	8	1	88,9	11,1
A2	1	0	7	2	77,8	22,2
A3	1	0	7	2	77,8	22,2
A4	1	0	5	4	55,6	44,4
A5	1	0	8	1	88,9	11,1
A6	1	0	7	2	77,8	22,2
A7	1	0	8	1	88,9	11,1
A8	1	0	6	3	66,7	33,3
A9	1	0	8	1	88,9	11,1
A10	1	0	5	4	55,6	44,4

#### Pelaksanaan

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A11	1	0	6	3	66,7	33,3
A12	1	0	5	4	55,6	44,4
A13	1	0	8	1	88,9	11,1
A14	1	0	8	1	88,9	11,1
A15	1	0	6	3	66,7	33,3
A16	1	0	9	0	100	0
A17	1	0	7	2	77,8	22,2
A18	1	0	6	3	66,7	33,3

#### Evaluasi

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A19	1	0	3	6	33,3	66,7
A20	1	0	4	5	44,4	55,6
A21	1	0	6	3	66,7	33,3
A22	1	0	7	2	77,8	22,2
A23	1	0	6	3	66,7	33,3
A24	1	0	7	2	77,8	22,2
A25	1	0	6	3	66,7	33,3

## SMP 4 DEPOK

### Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A1	1	0	0	10	0	100
A2	1	0	2	8	20	80
A3	1	0	10	0	100	0
A4	1	0	3	7	30	70
A5	1	0	9	1	90	10
A6	1	0	1	9	10	90
A7	1	0	0	10	0	100
A8	1	0	10	0	100	0
A9	1	0	0	10	0	100
A10	1	0	0	10	0	100

### Pelaksanaan

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A11	1	0	2	8	20	80
A12	1	0	2	8	20	80
A13	1	0	2	8	20	80
A14	1	0	5	5	50	50
A15	1	0	0	10	0	100
A16	1	0	0	10	0	100
A17	1	0	0	10	0	100
A18	1	0	0	10	0	100

### Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah dinding

Pertanyaan	kategori		frekuensi		persentase	
	ya	tidak	ya	tidak	ya	tidak
A19	1	0	0	10	0	100
A20	1	0	4	6	40	60
A21	1	0	0	10	0	100
A22	1	0	0	10	0	100
A23	1	0	0	10	0	100
A24	1	0	0	10	0	100
A25	1	0	0	10	0	100

Nama Sekolah	Perencanaan Ekstrakurikuler										Pelaksanaan Ekstrakurikuler								Evaluasi				Total
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A24	A25	
SMP 2 Depok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
SMP 3 Depok	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	16
	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	19
	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	14
	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	14
	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
SMP 4 Depok	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7
	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6
	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	7
	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5

HASIL DATA PENELITIAN di SMP Negeri 2 Depok  
Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Sekolah memiliki tim pengelola majalah dinding	10	100	0	0	10	100
2	Tim pengelola sendiri yang menentukan pembuatan tulisan mading	10	100	0	0	10	100
3	Majalah dinding memiliki tema tulisan	10	100	0	0	10	100
4	Memiliki waktu pemasangan majalah dinding	10	100	0	0	10	100
5	Penempatan mading di sekolah di area yang strategis	10	100	0	0	10	100
6	Memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading	10	100	0	0	10	100
7	Memiliki prasarana pendukung kegiatan mading	10	100	0	0	10	100
8	Menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa	10	100	0	0	10	100
9	Adanya penyeleksian tulisan dari tim pengelola untuk mencari tulisan yang berkualitas	10	100	0	0	10	100
10	Tim pengelola menentukan jenis-jenis isi tulisan (cerpen, puisi dsb) yang akan dimuat di papan mading	10	100	0	0	10	100
	Rata-rata	10	100	0	0	10	100

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		Tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Siswa rajin membaca majalah dinding di sekolah	10	100	0	0	10	100
2	Guru rajin membaca mading	10	100	0	0	10	100
3	Guru meningkatkan siswa untuk membaca mading	10	100	0	0	10	100
4	Guru pernah memberi tugas berhubungan dengan mading kepada siswa	10	100	0	0	10	100
5	Tim pengelola mading selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya	10	100	0	0	10	100
6	Tim pengelola selalu melakukan pengarahan terhadap anggota	10	100	0	0	10	100
7	Tim pengelola melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
8	Tim pengelola melakukan komunikasi antar anggota untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
	Rata-rata	10	100	0	0	10	100

### Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Mading yang sudah tidak dipajang lagi masih di fungsikan menjadi kleping	10	100	0	0	10	100
2	Mading yang tidak dipasang lagi masih di simpan/ diarsipkan	10	100	0	0	10	100
3	Pihak sekolah (guru pembimbing atau kepala sekolah) pernah memberi masukan kepada tim pengelola dalam memperbaiki pengelolaan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
4	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola untuk keputusan tentang kelanjutan atau penghentian kegiatan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
5	Pihak sekolah pernah memberikan masukan untuk keputusan memodifikasi program kegiatan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
6	Pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
7	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelolah dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan mading di sekolah	10	100	0	0	10	100
	Rata-rata	10	100	0	0	10	100

### Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding	10	100	0	0	10	100
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding	10	100	0	0	10	100
3	Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding	10	100	0	0	10	100
	Rata-rata	10	100	0	0	10	100

## HASIL DATA PENELITIAN di SMP Negeri 3 Depok

### Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Sekolah memiliki tim pengelola majalah dinding (mading)	8	88.9	1	11.1	9	100
2	Tim pengelola sendiri yang menentukan pembuatan tulisan mading	7	77.8	2	22.2	9	100
3	Majalah dinding memiliki tema tulisan	7	77.8	2	22.2	9	100
4	Memiliki waktu pemasangan majalah dinding	5	55.6	4	44.4	9	100
5	Penempatan mading di sekolah di area yang strategis	8	88.9	1	11.1	9	100
6	Memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading	7	77.8	2	22.2	9	100
7	Memiliki prasarana pendukung kegiatan mading	8	88.9	1	11.1	9	100
8	Menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa	6	66.7	3	33.3	9	100
9	Adanya penyeleksian tulisan dari tim pengelola untuk mencari tulisan yang berkualitas	8	88.9	1	11.1	9	100
10	Tim pengelola menentukan jenis-jenis isi tulisan (cerpen, puisi dsb) yang akan dimuat di papan mading	5	55.6	4	44.4	9	100
	Rata-rata	6.9	76.69	2.1	23.31	9	100



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		Tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Siswa rajin membaca majalah dinding di sekolah	6	66.7	3	33.3	9	100
2	Guru rajin membaca mading	5	55.6	4	44.4	9	100
3	Guru meningkatkan siswa untuk membaca mading	8	88.9	1	11.1	9	100
4	Guru pernah memberi tugas berhubungan dengan mading kepada siswa	8	88.9	1	11.1	9	100
5	Tim pengelola mading selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya	6	66.7	3	33.3	9	100
6	Tim pengelola selalu melakukan pengarahan terhadap anggota	9	100	0	0	9	100
7	Tim pengelola melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	7	77.8	2	22.2	9	100
8	Tim pengelola melakukan komunikasi antar anggota untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	6	66.7	3	33.3	9	100
	Rata-rata	6.875	76.4125	2.125	23.5875	9	100

Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		Tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Mading yang sudah tidak dipajang lagi masih di fungsikan menjadi kleping	3	33.3	6	66.7	9	100
2	Mading yang tidak dipasang lagi masih di simpan/ diarsipkan	4	44.4	5	55.6	9	100
3	Pihak sekolah (guru pembimbing atau kepala sekolah) pernah memberi masukan kepada tim pengelolah dalam memperbaiki pengelolaan mading di sekolah	6	66.7	3	33.3	9	100
4	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelolah untuk keputusan tentang kelanjutan atau penghentian kegiatan mading di sekolah	7	77.8	2	22.2	9	100
5	Pihak sekolah pernah memberikan masukan untuk keputusan memodifikasi program kegiatan mading di sekolah	6	66.7	3	33.3	9	100
6	Pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat mading di sekolah	7	77.8	2	22.2	9	100
7	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelolah dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan mading di sekolah	6	66.6	3	33.3	9	100
	Rata-rata	5.571429	61.91429	3.428571	38.08571	9	100

-Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding	6.9	76.69	2.1	23.31	9	100
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding	6.875	76.4125	2.125	23.5875	9	100
3	Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding	5.571429	61.91429	3.428571	38.08571	9	100
	Rata-rata	6.44881	71.67226	2.55119	28.32774	9	100

## HASIL DATA PENELITIAN Di SMP Negeri 4 Depok

### Perencanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Sekolah memiliki tim pengelola majalah dinding (mading)	0	0	10		10	100
2	Tim pengelola sendiri yang menentukan pembuatan tulisan mading	2	20	8	80	10	100
3	Majalah dinding memiliki tema tulisan	10	100	0	0	10	100
4	Memiliki waktu pemasangan majalah dinding	3	30	7	70	10	100
5	Penempatan mading di sekolah di area yang strategis	9	90	1	10	10	100
6	Memiliki dana khusus untuk kelancaran kegiatan mading	1	10	9	90	10	100
7	Memiliki prasarana pendukung kegiatan mading	0	0	10	100	10	100
8	Menempatkan kolom dan ruang mading yang mudah dibaca oleh siswa	10	100	0	0	10	100
9	Adanya penyeleksian tulisan dari tim pengelola untuk mencari tulisan yang berkualitas	0	0	10	100	10	100
10	Tim pengelola menentukan jenis-jenis isi tulisan (cerpen, puisi dsb) yang akan dimuat di papan mading	0	0	10	100	10	100
	Rata-rata	3.5	35	6.5	65	10	100

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		Tidak		jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Siswa rajin membaca majalah dinding di sekolah	2	20	8	80	10	100
2	Guru rajin membaca mading	2	20	8	80	10	100
3	Guru meningkatkan siswa untuk membaca mading	2	20	8	80	10	100
4	Guru pernah memberi tugas berhubungan dengan mading kepada siswa	5	50	5	50	10	100
5	Tim pengelola mading selalu melakukan perorganisasian terhadap anggotanya	0	0	10	100	10	100
6	Tim pengelola selalu melakukan pengarahan terhadap anggota	0	0	10	100	10	100
7	Tim pengelola melakukan pengkoordinasian untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
8	Tim pengelola melakukan komunikasi antar anggota untuk kelancaran kegiatan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
	Rata-rata	1.375	13.75	8.625	86.25	10	100

Evaluasi Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1	Mading yang sudah tidak dipajang lagi masih di fungsikan menjadi kleping	0	0	10	100	10	100
2	Mading yang tidak dipasang lagi masih di simpan/ diarsipkan	4	40	6	60	10	100
3	Pihak sekolah (guru pembimbing atau kepala sekolah) pernah memberi masukan kepada tim pengelola dalam memperbaiki pengelolaan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
4	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola untuk keputusan tentang kelanjutan atau penghentian kegiatan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
5	Pihak sekolah pernah memberikan masukan untuk keputusan memodifikasi program kegiatan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
6	Pihak sekolah memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
7	Pihak sekolah pernah memberikan masukan kepada tim pengelola dalam memahami landasan keilmuan yang berkaitan dengan kegiatan mading di sekolah	0	0	10	100	10	100
Rata-rata		0.571429	5.714286	9.48571	94.28571	10	100

-Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding

No	Aspek Perencanaan	ya		tidak		jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Perencanaan ekstrakurikuler majalah dinding	3.5	35	6.5	65	10	100
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler majalah dinding	1.375	13.75	8.625	86.25	10	100
3	Evaluasi ekstrakurikuler majalah dinding	0.571429	5.714286	9.428571	94.28571	10	100
	Rata-rata	1.815476	18.15476	8.184524	81.84524	10	100

Lampiran V: Gambar-gambar sekolah dan Majalah Dinding



Gambar 1. SMP Negeri 2 Depok



Gambar 2. Penerbitan Majalah Dinding





Gambar 3. Majalah Dinding



Gambar 4. Kumpulan Majalah Dinding

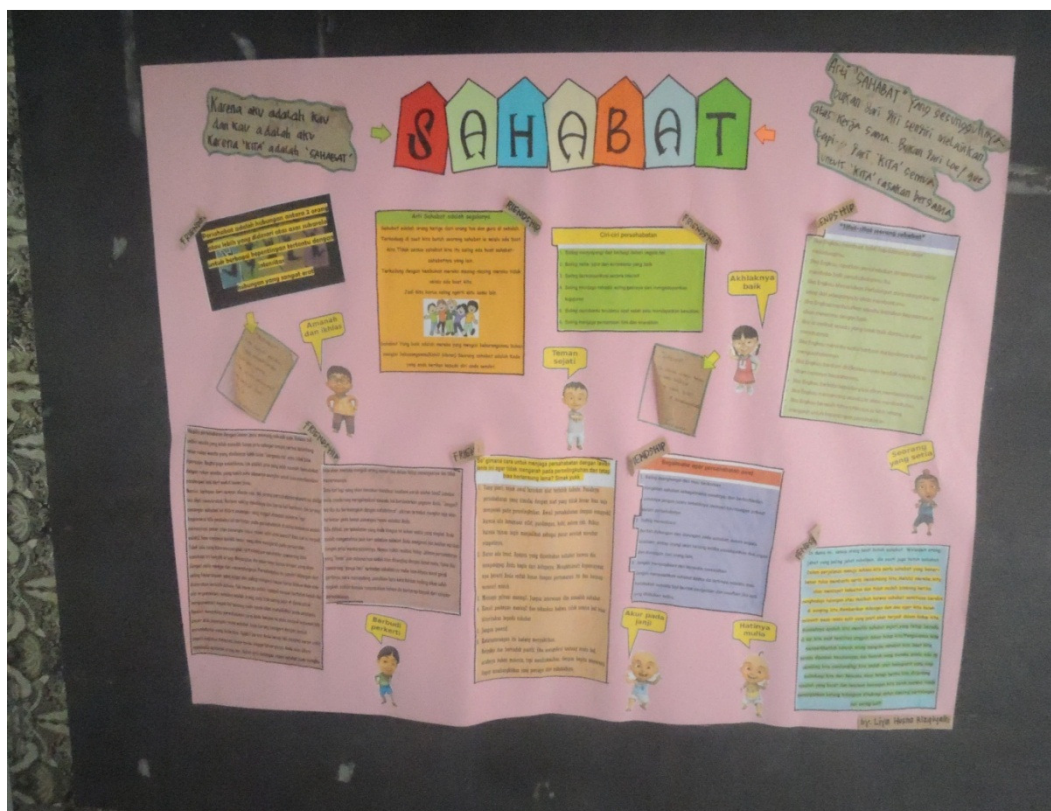


Gambar 5. SMP Negeri 3 Depok

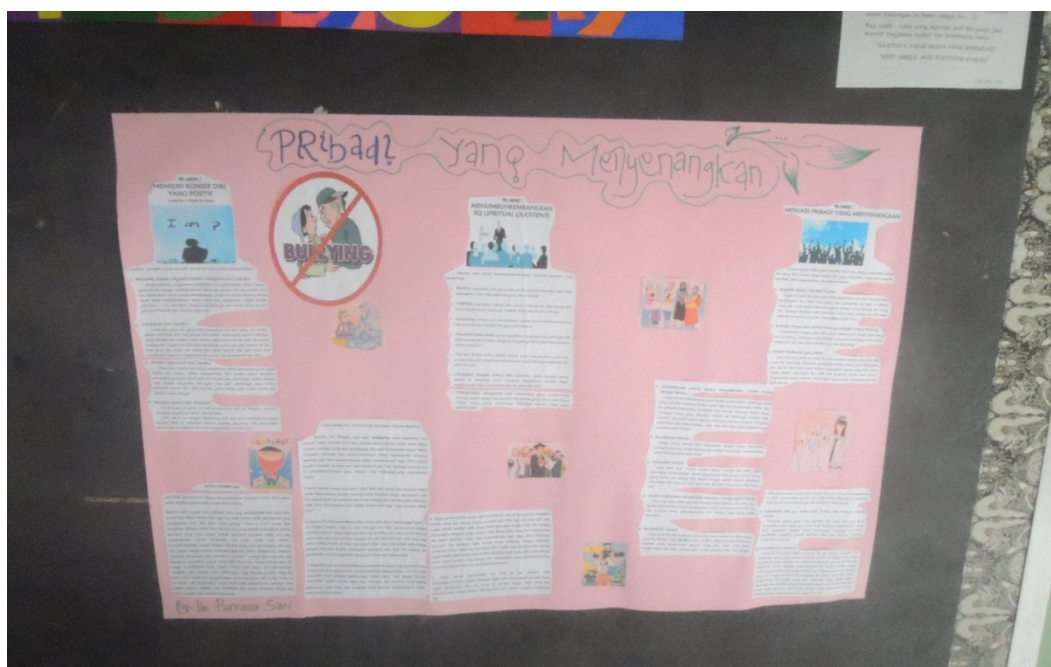


Gambar 6. Foto Bersama Guru Pembimbing Majalah Dinding





Gambar 7. Majalah Dinding di SMP 3 Depok



Gambar 8. Majalah Dinding



Gambar 9. SMP Negeri 4 Depok



Gambar 10. Papan Majalah Dinding di SMP Negeri 4 Depok





Gambar 11. Majalah Dinding SMP Negeri 4 Depok



Gambar 12. Penerbitan Majalah Dinding



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmaiang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 8356/UN34.11/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Abdullah  
NIM : 07101244017  
Prodi/Jurusan : MP /AP  
Alamat : Perum TNI - AD Gg.Rambutan C-20 Gedongkuning.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMP Negeri Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta  
Subyek : Siswa , Guru , Kepala sekolah  
Obyek : Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP  
Waktu : Desember 2012-Februari 2013  
Judul : Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Se Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Desember 2012  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan AP FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/83/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 8356/UN34.11/PL/2012  
Tanggal : 20 Desember 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ABDULLAH NIP/NIM : 07101244017  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Judul : PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE  
KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
Lokasi : - Kec. DEPOK, Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 04 Januari 2013 s/d 04 April 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 04 Januari 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 2 DEPOK**

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 ☎.(0274) 882171  
Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : [info@smp2depok.sch.id](mailto:info@smp2depok.sch.id)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423 / 184 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>ABDULLAH</b>
Nomor Induk Mahasiswa	: 07101244017
Program Studi	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	: Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Perum. TNI - AD Gg. Rambutan C-20 Gedongkuning Yk.
No. Telp / HP	: 085364883909

Telah melaksanakan penelitian dengan judul :

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.**

Yang dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2013 sampai dengan 08 April 2013.  
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 21 Desember 2013  
Kepala Sekolah

MURDIWIYONO, S.Pd.  
NIP. 19610102 198412 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 3 DEPOK**  
Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta ☎ 885664 ✉ 55282

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 423.4 / 237 / XI / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ABDULLAH

NIM : 07101244017

Prodi/jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan

Fakultas : FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan tugas akhir skripsi dengan judul: PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Februari 2013

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 4 DEPOK**  
Alamat : Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta Telp/ Fax. (0274) 485542  
Website : [www.smpn4depok.sch.id](http://www.smpn4depok.sch.id) e-mail : [smpn4depok@gmail.com](mailto:smpn4depok@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No.: 423 / 403 / XII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : *Sri Adjar Susilowati, M.Pd.*  
NIP : *19570207 197703 2 004*  
Pangkat /Golongan : *Pembina Tingkat I / IV b*  
Jabatan : *Kepala Sekolah*  
Instansi : *SMP Negeri 4 Depok*

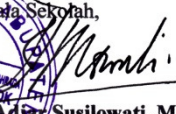
Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Perguruan Tinggi
1.	ABDULLAH	07101244017	Universitas Sebelas Maret Surakarta

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan tugas akhir skripsi pada Februari 2013 dengan judul :

*" PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA . "*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Depok, 21 Desember 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Sri Adjar Susilowati, M.Pd.  
NIP. 19570207 197703 2 004